

**PENERAPAN METODE WAFI DALAM MENINGKATKAN HAFALAN
AL-QUR'AN DI SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU (SDIT)
AL-FAHMI KOTA PALU**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana (S.Pd)
Pada Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu*

Oleh:

STEVEN AFRED SUWIRYO
Nim : 141040024

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH (PGMI)
FAKULTAS TARBIYAN DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
2019**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran penyusun yang bertanda tangan dibawah ini, menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Penerapan Metode Wafa Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur’an Di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al-Fahmi Kota Palu” Benar adalah hasil karya penyusun sendiri, jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, atau dibuat oleh orang lain secara keseluruhan, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Palu, 19 Agustus 2019 M
20 Dzulhijjah 1440 H

Penulis,



STEVEN ALFRED SUWIRYO
NIM. 14.1.04.0024

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini berjudul “Penerapan Metode Wafa Dalam Meningkatkan Hafalan AL-Qur’an di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) AL-Fahmi Kecamatan Palu Selatan.” oleh mahasiswa atas nama Steven Alfred Suwiryo NIM: 141040024, Mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi proposal skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa proposal skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat diajukan untuk pengujian skripsi.

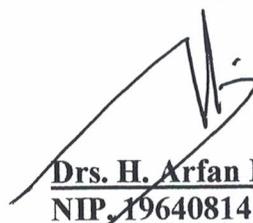
Palu, 19 Agustus 2019 M
20 Dzulhijjah 1440 H

Pembimbing I,



Dr. Rusdin, M.Pd.
NIP. 196812151995021001

Pembimbing II,



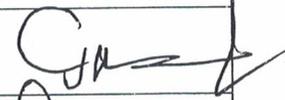
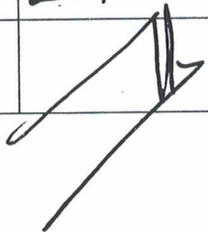
Drs. H. Arfan Hakim S.Pd., M.Pd.I
NIP. 196408141992031001

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara Steven. 14.1.04.0024 dengan judul “Penerapan Metode Wafa Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur’an Di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al-Fahmi Kota Palu” yang telah diujikan dihadapan dewan peguji Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu pada Tanggal 10 Agustus 2019 M. dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dengan beberapa perbaikan.

Palu, 10 September, 2019 M
11 Muharram, 1441 H

DEWAN PEGUJI

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua Tim Penguji	Elya,S.Ag, M.Ag	
Penguji Utama I	Drs. H. Gunawan B. Dulumina, M.Pd.I	
Penguji Utama II	Khaeruddin Yusuf, S.Pd.I, M.Phil	
Pembimbing/Penguji I	Dr. Rusdin, M.Pd	
Pembimbing/Penguji II	Drs. H. Moh. Arfan Hakim, M.Pd I	

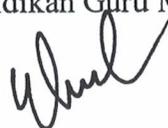
Mengetahui:



Dekan Fakultas Tarbiyah
dan Ilmu Keguruan,

Dr. Mohamad Idhan, S.Ag., M.Ag.
NIP. 197201262000031001

Ketua Program Studi
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah,



Elya, S.Ag., M.Ag.
NIP.197405152006042001

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ
سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, karena berkat, rahmat dan hidayah-Nya penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan. Shalawat serta taslim kita haturkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW, beserta segenap keluarga dan sahabatnya, hingga kepada kita dan umatnya hingga akhir zaman.

Skripsi ini disusun sebagai syarat untuk menempuh ujian Sarjana Pendidikan, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini banyak mendapatkan dukungan serta bantuan moril dan materil dari berbagai pihak. Oleh karena itu melalui kesempatan ini, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, ayahanda Andi Nursalam Radjalangi dan Ibunda Yenni Oping , yang telah membesarkan, mendidik, dan kaka Kandung saya Melda Sagita Prastika yang selalu memberikan motivasi dan dorongan untuk terus maju dalam menyelesaikan skripsi saya dan

melimpahkan doa bagi penulis hingga dapat menyelesaikan studi dari jenjang pendidikan dasar hingga saat ini.

2. Prof. Dr. H. Sagaf S. Pettalongi, M.Pd. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu
3. Dr. Mohamad Idhan, S.Ag., M.Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
4. Dr. Rusdin M.Pd. selaku pembimbing I, dan Drs. H. Moh. Arfan Hakim M.Pd.I selaku pembimbing II yang dengan penuh keikhlasan telah membimbing penulis dalam menyusun skripsi hingga dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya.
5. Elya, S.Ag., M.Ag. selaku Ketua Program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, dan H. Ubadah, S.Ag., M.Pd. selaku Sekertaris Program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu.
6. Bapak dan Ibu Dosen Program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu yang telah memberikan bantuan baik dari segi teoritis maupun dukungan moril dalam menyelesaikan studi penulis.
7. Seluruh staf tata usaha di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu.
8. Rahmawati Ottoluwa S.Sos. selaku kepala Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al-Fahmi Palu. Telah memberikan izin kepada penulis untuk mengadakan penelitian.

9. Keluarga Tercinta yang tidak bisa disebutkan satu-persatu. Mereka selalu mendoakan kesehatan serta kesuksesan studi penulis.

10. Rekan-rekan Program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah senasib dan sepejuangan Angkatan 2014/2015 yang selalu memberikan motivasi demi keberhasilan studi penulis terutama anak-anak PGMI 2 yang tidak bisa disebutkan satu-persatu.

Untuk itu, penulis dengan segala kerendahan hati mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap kiranya skripsi ini bermanfaat bagi seluruh pembaca dan Allah SWT selalu memberkati usaha kita semua, Aamiin Ya Rabbal'alaamiin.

Palu, 19 agustus 2019 M
20 Dzulhijjah 1440 H

Penulis,



STEVEN ALFRED SUWIRYO
NIM. 14.1.04.0024

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN KEASLIAN PERNYATAAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
ABSTRAK.....	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	4
D. Penegasan Istilah	5
E. Garis-garis Besar Isi	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
A. Penelitian Terdahulu.....	8
B. Pengertian Metode Pembelajaran Wafa.....	9
C. Efektivitas Pembelajaran Metode Wafa	14
D. Kelebihan dan Kekurangan Metode Wafa.....	19
BAB III METODE PENELITIAN.....	21
A. Jenis Penelitian.....	21
B. Lokasi Penelitian	22
C. Kehadiran Peneliti	23
D. Data dan Sumber Data.....	23
E. Teknik Pengumpulan Data	25
F. Teknik Analisis Data.....	28
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	30

BAB IV HASIL PENELITIAN.....	32
A. Gambaran Umum SDIT Al-Fahmi Sekolah Dasar Islam Terpadu Kecamatan Palu Selatan.....	32
B. Penerapan Metode Wafa Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an.....	41
C. Efektivitas Peherapan Metode Wafa Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an	46
D. Kelebihan dan Kekurangan Metode Wafa Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an.....	47
BAB V PENUTUP.....	49
A. Kesimpulan.....	49
B. Saran	50
DAFTAR PUSTAKA.....	51
Lampiran-Lampiran	
Daftar Riwayat Hidup	

DAFTAR TABEL

1. Tabel 1: Keadaan Kepala SDIT Al-Fahmi Kota Palu.....33
2. Tabel 2: Keadaan Jumlah Peserta Didik di SDIT Al-Fahmi Kota Palu.....38
3. Tabel 3: Keadaan Jumlah Pendidik Al-Qur'an di SDIT Al-Fahmi Kota Palu.....39
4. Tabel 4: Keadaan sarana prasarana di SDIT Al-Fahmi Kota Palu.....40

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Pengajuan judul skripsi
- Lampiran 2 : Surat keputusan bimbingan skripsi
- Lampiran 3 : Kartu seminar proposal skripsi
- Lampiran 4 : Berita acara proposal skripsi
- Lampiran 5 : Surat izin meneliti
- Lampiran 6 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 7 : Daftar Informan
- Lampiran 9 : Surat keterangan sudah meneliti
- Lampiran 10 : Foto-foto hasil penelitian

ABSTRAK

Nama Penulis : STEVEN ALFRED SUWIRYO
NIM : 141010024
Judul Skripsi : Penerapan Metode Wafa Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al-Fahmi Kota Palu

Skripsi ini membahas tentang penerapan metode wafa dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an di sekolah dasar islam terpadu (SDIT) Al-fahmi, Kota Palu. Adapun rumusan masalah dalam skripsi ini adalah: (1) Bagaimana penerapan metode Wafa dalam meningkatkan hafal Al-Qur'an di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al-Fahmi Kota Palu? (2) Apakah efektifitas penerapan metode Wafa dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al-Fahmi Kota Palu?

Penerapan metode Wafa dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an di SDIT Al-Fahmi Kota Palu telah diterapkan secara utuh, memaksimalkan fungsi otak kanan, menggunakan nada hijaz, baca tiru dan baca simak, proses pembelajarannya dengan menyamakan hafalan karena setiap peserta didik memiliki hafalan yang berbeda-beda dan belum tentu penyebutanya benar, sehingga perlu adanya menyamakan hafalan dari surah An-naba' yang di talqinkan oleh pendidik dan peserta didik mengikutinya sehingga penyebutan hurufnya baik dan benar. Metode Wafa baru diterapkan dalam waktu memasuki 3 tahun karena sebelumnya menggunakan Metode Iqra.

Jenis penelitian yang digunakan yaitu pendekatan penelitian kualitatif dengan memilih lokasi penelitian di SDIT Al-Fahmi Kota Palu, sumber data diperoleh dari data primer dan skunder yang relavan dengan permasalahan yang diteliti. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi, sedangkan teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, verifikasi data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, (1) Penerapan metode Wafa dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an di SDIT Al-Fahmi Kota Palu telah ditetapkan secara utuh dan fleksibel, ya itu dengan cara menyamakan hafalan, baca tiru dan baca simak, dan memilikih target hafalan sehari 3 baris, tinggal di sesuaikan dengan kelas yang akan diajarkan. (2) Penerapan metode Wafa dinyatakan berhasil karena lebih dari setengah jumlah keseluruhan peserta didik sudah dapat menyelesaikan hafalan pada target juz 30 dan 29 bahkan ada yang mencapai 6 juz dengan hafalan yang baik dan benar dalam penyebutan hurufnya.

Saran yang diberikan peneliti adalah pendidik harus selalu bersabar dan khusnudzon terhadap kemampuan peserta didik karena pendidik hanyalah sebagai perantara yang menyapaikan ilmu dan Allah lah sang pemilik ilmu.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Rasulullah saw sangat menganjurkan pada umatnya untuk menghafalkan Al-Quran , karena di samping menjaga kelestariannya, menghafalkan ayat-ayat Al-Quran merupakan akhlak yang mulia. Bagi umat Islam yang mau menghafalkannya, Allah memberikan kemudahan untuk menghafalnya.¹

Skripsi ini dilatarbelakangi oleh fenomena di dunia pendidikan dimana masih banyak anak usia SD yang masih membaca Al-Quran dengan baik dan benar dan juga masih banyak anak yang belum hafal surah-surah pendek, dan peserta didik yang cepat bosan dengan metode pembelajaran Al-Quranyang digunakan. Untuk itu pendidikan harus menggunakan metode yang tepat dan menyenangkan untuk mengajar Al-Quran disekolah. Salah satu metode yang dirasa cukup menyenangkan dan menunjang pembelajaran Al-Qura disekolah adalah Metode Wafa.

Terdapat beragam metode membaca, menulis dan menghafal Al-Our'an namun dari setiap metode tersebut masih dirasa kurang sempurna dalam mempelajari Al-Our'an dengan menyenangkan. Kemampuan otak yang terbagi dalam otak kanan dan kiri belum dioptimalkan secara sempurna. Metode Wafa, lahir untuk menjawab tantangan tersebut. Metode wafa merupakan sebuah metode

¹ Abdl Aziz, Upaya guru, (<http://repo.iain-tulungagung.ac.id/7278>.) Diakses pada Tanggal 12 Juni 2019

yang mengoptimalkan cara kerja otak kanan yang menyenangkan dan dengan kaidah ilmu tajwid dan irama lagu Hijaz, mampu menulis arab dengan baik dan benar dengan kaidah khot naskhi dan dapat menghafal Al-Our'an juz 30.

Penerapan metode Wafa dalam meningkatkan hafala Al-Our'an tidak akan terlaksana dengan baik. Karna peserta didik memiliki kemudahan menghafal yang berbeda-beda sehingga diperlukan metode yang mampu menggabungkan kemudahan dalam menghafal.

Dalam skripsi ini penulis menggunakan metode Wafa khususnya dalam mata pelajaran Al-Our'an di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al-Fahmi Kota Palu. Metode ini dilakukan dengan cara menyamakan hafalan sehingga mudah dalam proses pembelajaran Al-Our'an.²

Pembelajaran Al-Our'an dengan metode wafa diharapkan dapat membantu peserta didik untuk mempermudah dalam menghafal Al-Our'an.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, peneliti ingin memfokuskan perhatiannya pada penerapan metode Wafa dalam meningkatkan hafalan Al-Our'an. Adapun judul penelitian yang peneliti akan bahas yaitu: Penerapan Metode Wafa Dalam Meningkatkan hafalan Al-Our'an di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al-Fahmi Kota Palu.

² Ismail Sm, Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAKEM, (Semarang :Rasail Media Group, 2008), 21.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah tersebut, penulis merumuskan pokok penelitian ini adalah: Bagaimana Penerapan Metode Wafa dalam meningkatkan hafalan Al-Our'an dan apakah efektif penerapan metode Wafa dalam meningkatkan hafalan di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al-Fahmi Al-Our'an Kota Palu?

Berdasarkan masalah di atas maka sub masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan metode Wafa dalam meningkatkan hafal Al-Our'an pada mata pelajaran Al-Our'an di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al-Fahmi Kota Palu?
2. Apa kelebihan dan kekurangan Metode Wafa dalam meningkatkan hafalan Al-Our'an di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al-Fahmi Kota Palu?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dan manfaat dari penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah sesuai dengan perumusan masalah yang peneliti paparkan, yaitu sebagai berikut :

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui apakah Metode Wafa dapat meningkatkan penguasaan hafalan Al-Our'an pada mata pelajaran Al-Our'an di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al-Fahmi Kota Palu.

- b. Untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan dalam menghafal Al-Our'an dengan menggunakan metode wafa pada mata pelajaran Al-Our'an di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al-Fahmi Kota Palu.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat teoritis

Manfaat teoritis ini merupakan pemikiran yang disajikan oleh penulis untuk memaksimalkan penerapan metode-metode belajar peserta didik secara sempurna. Serta memberikan wacana berfikir yang baru tentang proses penguasaan Al-Our'an melalui Metode Wafa dengan menghafal yang baik dan benar. Hal ini dimaksudkan agar masalah-masalah dalam menguasai hafalan Al-Our'an dapat menjadi bahan evaluasi bagi para peserta didik di SDIT Al-fahmi untuk mencapai target dan prestasi baik dengan menggunakan metode wafa dengan menghafal Al-Our'an.

b. Manfaat praktis

1. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan bagi segenap pimpinan atau tokoh Agama Islam yang terkait, baik secara struktural maupun fungsional, bahwa dalam penerapan Metode Wafa dalam menghafal Al-Our'an bagi peserta didik adalah merupakan salah satu cara untuk membentuk generasi Islam dalam menjiwai nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Our'an khususnya di SDIT Al-Fahmi Kota Palu.
2. Penelitian ini diharapkan sebagai motivasi bagi peserta didik, akan pentingnya menjiwai dan mencintai Al-Our'an dalam upaya pencapaian prestasi peserta didik.

D. Penegasan Istilah

Skripsi ini berjudul penerapan metode Wafa dalam meningkatkan hafalan Al-Our'an yang diterapkan di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al-Fahmi Kota Palu. Untuk menghindari pengertian yang keliru dalam memahami judul skripsi ini, penulis akan membahas beberapa kata kunci yang ada didalamnya. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan pengertian yang mendasar dari pembahasan skripsi ini. Sebab tanpa diuraikan pengertiannya akan mengalami keterputusan antara makna atau pengertian yang akan penulis bahas dalam skripsi ini.

Adapun istilah-istilah yang penulis bahas sebagai berikut :

1. Metode wafa

Metode Wafa adalah salah satu cara pembelajaran Al-Our'an yang ada di Indonesia. Cara metode ini adalah pembelajaran yang dilakukan memaksimalkan otak kanan, yaitu dengan bantuan gambar, cerita, nyanyian, gerakan, dan bertilawa dengan nada hijaz.

2. Hafalan Al-Our'an

Hafalan Al-Our'an adalah proses membaca serta menancapkan hafan AlOur'an kedalam ingatan sehingga tanpa melihat tulisan Al-Our'an seseorang bisa membacanya. Proses ini di lakukan secara berulang-ulang agar ingatan semakin dan seseorang mampu membacanya tanpa melihat mushaf.

Penulis memilih untuk memfokuskan penelitian pada program tahfidzul Our'an jenjang SD atau SDIT (Sekolah Dasar Islam Terpadu).

Maka penulis memberikan pengertian secara keseluruhan apa yang dimaksud dalam skripsi ini penulis ingin mengfokuskan perhatiannya pada penerapan metode Wafa dalam meningkatkan hafalan Al-Our'an.

Adapun judul penelitian yang peneliti akan dibahas yaitu: Penerapan Metode Wafa dalam meningkatkan hafalan Al-Our'an di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al-Fahmi Kota Palu.

E. Garis-garis Besar Isi

Secara garis besar pembahasan dalam penelitian ini di bagi atas tiga bab uraian dengan sistemstika pembahasan sebagai berikut: |

Bab I berisi pendahuluan yang terdiri atas latar belakang penelitian ini dilaksanakan, urain singkat tentang rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan penegasan istilah serta garis-garis besar isi.

Bab II berisi tentang uraian tinjauan pustaka sebagai landasan teori yang mendukung dalam penelitian ini yang terdiri atas: tinjauan tentang bagaimana penerapan metode Wafa meninkatkan hafalan Al-Our'an yang diterapkan di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al-Fahmi Kota Palu.

Bab III merupakan penjelasan metode penelitian yang terbagi atas: pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran penelitian, data dan sumber data, dan teknik analisi data serta pengecekan keabsahan data.

Bab IV peneliti akan menguraikan tentang hasil penelitian sesuai rumusan masalah yang ada yaitu bagaimana penerapan metode Wafa dalam Meningkatkan hafalan Al-Gur'an di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al-Fahmi Kota Palu.

Bab V yang merupakan bab penutup dari isi Skripsi ini, berisikan beberapa kesimpulan yang tentunya mengacu pada rumusan masalah yang dikaji serta saran yang merupakan input dari peneliti.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu di lakukan sebagai upaya memperjelas tentang variabel-variabel dalam penelitian ini, sekaligus untuk membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Umumnya kajian yang dilakukan oleh peneliti-peneliti dari kalangan akademis dan telah mempublikasikannya baik pada beberapa jurnal cetakan maupun jurnal online (Internet).

Beberapa penelitian yang dilakukan beberapa peneliti sebelumnya mengenai penerapan metode Wafa dalam meningkatkan halan Al-Our'an antara lain: Siti Nurul Oomgriyah, (2015) dengan judul: Faktor-Faktor yang mempehgaruhi keberhasilan santri dalam menghafal Al-Our'an peserta didik Pondok Tahfidz Our'an sunan Giri Wonosari Surabaya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, hasil dari pada penelitian ini menunjukkan bahwa sala satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan santri dalam menghafal Al-Our'an adalah penerapan metode yang baik dan tepat. Adapun persamaan dalam penelitian ini sama-sama membahas tentang kegiatan menghafal Al-Our'an hanya perbedaannya terletak pada objek dan sub materi pada judul ini sangat banyak karna membahas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan santri dalam menghafal Al-Our'an.

Adapun Muhammad Nur Cahyono (2017) dengan judul penelitian: Implimentasi metode menghafal Al-Our'an dalam mewujudkan Kualitas hafalan hafalan Al-Our'an di Pondok Pesantren Moderen Al-azhar Gersik, dan dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi metodeh dalam menghafal Al-Our'an dapat mewujudkan kualitas hafalan yang baik dan benar. Metodeh yang digunakan dalam penelitian ini metode kualitatif. Penelitian ini juga hampir sama dengan penelitian yang dilakukan penulis, sama-sama membahas tentang penerepan metodeh namun penelitian ini hanya membahas tentang kualitas, sedangkan di dalam penelitian yang penulis teliti lebih dari kualitas yaitu peningkatan hafalan dan kualitas hafalan peserta didik.

B. Pengertian Metode Pembelajaran dan Metode Wafa

Metode pembelajaran adalah “ Cara yang dilakukan untuk saling berinteraksi sehingga proses belajar dengan baik dalam arti tujuan pembelajaran dapat tercapai.”¹ Dalam istilah lain metode pembelajaran adalah “seluruh perencanaan dan prosedur maupun langkahlangkah kegiatan pembelajaran termasuk pilihan cara penilaian yang akan dilaksanakan.”² Metode pembelajaran dapat dianggap sebagai sesuatu prosedur atau proses yang teratur, suatu jalan atau cara yang teratur untuk melakukan pembelajaran.

Pengertian seluruh perencanaan itu jika dikaitkan dengan konsep yang berkembang dewasa ini meliputi Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD), Indikator, tujuan pembelajaran, persiapan pembelajaran, kegiatan

¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Pendidik dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2000), 133.

² Prof. Dr. Suyono, M.Pd, drs.hariyanto,M. S *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung : PT Remaja Rosdkarya,2011), 19.

pembelajaran mulai dari kegiatan pembuka/awal, kegiatan inti penutupnya, serta media pembelajaran, sumber pembelajaran yang terkait, sampai dengan penilaian pembelajaran.

Dekat dengan istilah metode pembelajaran adalah sintaks, sintaks adalah urutan langkah-langkat kegiatan pembelajaran sesuai dengan strategi dan metode yang dipilih.

Istilah pembelajaran sebagai ahli mempersamakan dengan istilah instruksion atau teaching.”³ Pendapat lain juga diungkapkan bahwa “pembelajaran memiliki kesamaan arti dengan pengajaran, yakni kegiatan transformasi pengetahuan dari seseorang kepada orang lain dalam suatu situasi tertentu.”⁴ Penekanan utama pada pembelajaran adalah bagaimana mengelolah pembelajaran sehingga dapat berlangsung secara efektif dan efesien.

Para ahli merumuskan “pembelajaran sebagai suatu proses komunikasi, yaitu proses penyampaian pesan dari sumber pesan pendidik (guru) melalui saluran tertentu ke penerima pesan (peserta didik)”.⁵ Pengertian ini mengandung makna bahwa pembelajaran tidak hanya berlangsung dalam ruang kelas tetapi dapat juga terlaksana dimana saja, bisa diluar kelas, dalam terbuka atau dalam bentuk jarak jauh. Pembelajaran pada dasarnya adalah bagaimana membuat seorang peserta didik dapat belajar, dan memahami pesan pembelajaran yang disampaikan.

Beberapa pengertian diatas menggambarkan bahwa pembelajaran merupakan suatu usaha dan proses yang dilakukan untuk dapat mengatur lingkungan agar tercipta suatu situasi interaktif peserta didik dengan lingkungan sehingga terwujudnya suatu kondisi belajar yang baik. Terwujudnya kondisi belajar yang baik akan mempermudah terciptanya perubahan pola pikir dan pola sikap maupun pola tindak, sehingga hasil

³ Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, (jakarta : rineka cipta,2004), 67.

⁴ Moh. Uzer Usman, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar* (bandung : remaja rosdakarya, 2001), 11.

⁵ Arif s. Sardiman, 2002), 11.

yang didapat dari suatu pembelajaran. Oleh karena itu, makna pembelajaran lebih luas dari pada makna pengajaran. Menurut S.Nasution “pembelajaran adalah menanamkan pengetahuan, menyampaikan kebudayaan dan segala aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan dengan sebaik-baiknya dan menghubungkan dengan peserta didik sehingga terjadi proses pembelajaran.”⁶

Defenisi ini mengandung beberapa aspek yaitu :

Pertama, bahwa dalam pembelajaran bertujuan agar anak dapat menguasai pengetahuan yang dibicarakan oleh guru, dimana anak hanya bersifat pasif, sedangkan guru bersifat aktif. Model pembelajaran ini disebut “teacher conterd”. Pembelajar berpusat pada guru. Kedua pembelajaran yang dimaksudkan agar anak dapat mengenal kebudayaan bangsa dan dunia bahkan agar anak tidak hanya sekedar mengenal kebudayaan tetapi turut .menciptakan kebudayaan yang baru sesuai dengan tuntunan zaman yang selalu berubah. Ketiga, pembelajaran adalah suatu usaha guru untuk mngatur dan mengorganisir lingkungan sehingga dapat tercipta suatu situasi . kondisi yang baik bagi siswa dalam belajar.⁷

Pembelajaran adalah Usaha untuk membuat peserta didik dapat belajar yakni. usaha yang dilakukan oleh guru sehingga menyebabkan terjadinya perubahan tingkah laku pada peserta didik. Yakni pembelajaran dapat saja terlaksana dalam suatu situasi tertentu di dalam kelas maupun diluar kelas. Kegiatan pembelajaran harus selalu ditunjukkan untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan internalisasi nilai-nilai ilmu pengetahuan dalam kehidupan peserta didik. Dalam melakukan proses pembelajaran hendaknya peserta didik benar-benar memahami dan menghayati materi pelajaran yang disampaikan kepadanya.

⁶ S. Nasution, *Berbagi Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar* (Jakarta Bumi Aksara, 2000) .67

⁷ Ibid, 81.

Gagne dalam bukunya Margaret E. Bell sebagaimana dikutip oleh Abdul Rahman Shaleh mengemukakan bahwa :

Pembelajaran sebagai cara dari peristiwa jika dibantu dengan alat peraga pengajaran dari pada peserta didik belajar tanpa dibantu dengan alat pengajaran. Alat peraga adalah alat-alat yang digunakan guru ketika mengajar untuk membantu memperjelas materi pelajaran yang disampaikan kepada peserta didik dan mencegah terjadinya kebosanan dalam diri peserta didik. Pelajaran akan lebih menarik bila peserta didik gembira belajar atau senang karena mereka tertarik dan mengerti dengan pelajaran yang diterimanya. Dengan demikian pembelajaran menjadi lebih efektif.⁸

Salah satu kewajiban bagi seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran adalah Mampu memberikan atau menggunakan metode pembelajaran yang sesuai kebutuhan peserta didik. Penggunaan metode pembelajaran yang sesuai dan tepat sasaran, akan dapat meningkatkan hasil belajar. Di dalam proses pembelajaran, guru harus memiliki strategi agar peserta didik dapat belajar secara efektif dan efisien sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai. Salah satu langkah untuk memilih strategi adalah harus menguasai teknik-teknik pengajaran atau menguasai metode pembelajaran.

Nama Wafa berasal dari bahasa Arab yang memiliki arti setia, tepat janji. Filosofinya adalah setia kepada Al-Our'an, setia berpegang teguh pada ajarannya, serta setia mengamalkan dan mendakwahnya. Merupakan sebuah sistem karena “wafa” dinaungi company atau lembaga konsultan yang memfokuskan bidang kerjanya tentang pendidikan Alquran dengan nama Yayasan Syafa'atul Ouran Indonesia (YAOIN). Merupakan metode karena masyarakat luas akhirnya

⁸ Gagne, Abdul Rahman Shaleh, *Margaret E. Bell*, (Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional, 1982), 3.

mengenal metode pembelajaran Al-Our'an ini dengan metode ‘wafa'. Dimana ciri khasnya adalah pemfungsian otak kanan dengan menyajikan materi pembelajaran secara menarik dan sistematis, dan mengutamakan kenyamanan bagi siswa.

1. Biografi Pendiri Wafa

Penemu metode Wafa adalah KH.Muhammad Shaleh Drehem, Lc. Beliau lahir di Sumenep Madura pada tanggal 10 November 1963. Saat ini beliau tinggal di Jl: Teluk Buli /4 Perak Utara Surabaya sekaligus menjadi Ketua Dewan Pembina Yayasan Ibadurrahman (Masjid Ar-Rahman) Teluk Buli. Gelar licence (Lc) diporeleh dari Universitas Iman Muhammad bin saud Arab Saudi. Selain berkiprah sebagai Pendiri dan Pembina Yayasan Syafa'atul Our'an Indonesi (YAOIN), beliau juga menjabat sebagai Ketua IKADI (Ikatan Dai Indonesia) Jawa Timur, Konsultan Spesialis bidang Tazkiyatun nufus di beberapa majalah dan forum keislaman, narasumber di stasiun radio dan televise baik lokal maupun nasional, anggota Dewan Pembina Yayasan Giriya Al-Our'an, Dewan Syari'ah Radio Suara Muslim Surabaya (SHAM FM), Pembina Spiritual yayasan Pendidikan Islam Al-Hikmah, serta penggiat dakwah gur'an di Jawa Timur.”⁹

2. Biografi Penyusun Wafa

Penyusun Metode Wafa adalah KH. DR. Muhammad Baihagi, Lc, MA. Beliau lahir di Siduarjo Pada tanggal 20 Ferbuari 1974. Saat ini beliau tinggal di Jl: laksantri no. 19 Surabaya, sekaligus membina Yayasan Utsman Bin Affan

⁹ *Tim Wafa Buku Pintar Guru Al-Gur'an Wafa Belajar Al-Our 'an Metode Otak kanan (Surabaya: PT Kualita Media Tama:2019)*

Surabaya, Selain menjadi ketua Tim Penyusun, Beliau juga menjabat sebagai Ketua Dewan Pengawas Yayasan Syafa'atul Our'an Indonesia (YAOIN).

Doktor di bidang Bahasa Arab ini menyelesaikan Pendidikan S1 LIPIA Jakarta Pada tahun 1999, S2 di Uin Malang tahun 2002 Sebagai lulusan terbik, dan S3 di EI Nilain University of Sudan. Saat ini beliau aktif sebagai Ketua Prodi Pendidikan Bahasa Arab Dosen Pasca Sarjana Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya, Pembina IKADI (ikatan Dai Indonesia) Surabaya, serta narasumber televisi dan radio regional maupun nasional.¹⁰

Metode "wafa' balam pembelajaran Al-Our'an berupa menghafal sering di sebut dengan metode otak kanan yang dalam pembelajarannya menggunakan aspek multisensorik atau perpaduan dari berbagai indra, seperti visual, auditorial, kinestetik.

Metode Wafa adalah salah satu cara pembelajaran Al-Our' an yang ada di Indonesia. Ciri metode ini adalah pembelajaran dilakukan dengan memaksimalkan fungsi otak kanan, yaitu dengan bantuan gambar, cerita, nyanyian, gerakan, dan bertilawah dengan nada hijaz.

Metode Wafa memiliki peluang yang besar untuk mencapai keberhasilan karena menggabungkan beberapa kemudahan kepada peserta didik meningkatkan hafalan seperti menggunakan aspek multisensorik, memaksimalkan fungsi otak

¹⁰ *Muhammad Baihagi, Dosen Pasca Sarjana UIN Sunan Ampel Surabaya, Buku Pintar Guru AlOur'an Wafa Belajar Al-Gur'an Metode Otak kanan (Surabaya: PT Kualita Media Tama-2019)*

kanan, dan dapat memberikan solusi kepada pendidik apa bila mengajar peserta didik yang memiliki karakteristik dalam menghafal Al-Qur'an.

C. Efektifitas Pembelajaran dan Metode Wafa

Pendidik memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas seksama dalam meningkatkan kesempatan bagi peserta didiknya dan memperbaiki kualitas mengajarnya.

Hal ini menuntut perubahan pengajaran yang dilakukannya. Oleh sebab itu, guru harus memikirkan dan membuat perencanaan dalam pengorganisasian kelas, penggunaan metode mengajar, strategi belajar mengajar, maupun sikap dan karakteristik guru dalam mengolah proses belajar mengajar, bertindak selaku fasilitator yang berusaha menciptakan kondisi pembelajaran yang efektif sehingga memungkinkan proses pembelajaran, mengembangkan bahan pembelajaran dengan baik, dan meningkatkan kemampuan peserta didik untuk menyimak pelajaran dengan menguasai tujuan-tujuan pendidikan yang harus mereka capai.

Dari pengertian-pengertian efektivitas tersebut dapat disimpulkan bahwa efektivitas adalah ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kualitas, kuantitas dan waktu) yang di capai oleh menejemen, yang mana target tersebut sudah di targetkan sudah terlebih dahulu. Selain itu pengertian mengenai efektivitas pembelajaran seperti yang dikutip oleh Sondong P. Siagian sebagai berikut :

Efektivitas adalah pemanfaatan sumber daya, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah barang atas jasa kegiatan yang dijalankannya. Efektifitas menunjukkan keberhasilan dari segi tercapai tidaknya sasaran yang telah ditetapkan. Jika hasil kegiatan semakin mendekati sasaran, berarti makin tinggi efektifitasnya.¹¹

Selanjutnya Moh. Uzer Usman mengemukakan bahwa :

Dalam menciptakan kondisi pembelajaran yang efektif setidaknya ada lima jenis variabel yang menentukan keberhasilan belajar peserta didik yaitu : (1) melibatkan peserta didik secara aktif, (2) menarik minat dan perhatian peserta didik (3) membangkitkan motivasi peserta didik (4) prinsip individualitas dan (5) peragaan dalam pengajaran yang meliputi nilai atau manfaat media pendidikan, pemilihan alat peraga dan petunjuk penggunaan alat peraga.¹²

Minat peserta didik dalam belajar erat kaitanya dengan motivasi yang ada pada diri peserta didik tersebut. tugas guru adalah membangkitkan motivasi belajar peserta didik, guru hendaknya berusaha dengan berbagai cara. Beberapa cara untuk membangkitkan peserta didik dalam belajar dikutip oleh Moh Uzer Usman yang menyatakan bahwa :

1. Kompetensi (persaingan) : guru berusaha menciptakan persaingan diantara peserta didik ” untuk meningkatkan prestasi belajarnya, berusaha memperbaiki hasil prestasi yang telah dicapai sebelumnya dan mengatasi prestasi orang lain,
2. Pace Making (membuat tujuan sementara atau dekat) : pada awal kegiatan belajar mengajar guru hendaknya terlebih dahulu menyampaikan kepada peserta didik yang akan dicapainya sehingga dengan demikian peserta didik tersebut.
3. Tujuan yang jelas : motif mendorong individu untuk mencapai tujuan. Makin jelas tujuan, makin besar nilai tujuan bagi individu

¹¹ Ibid, 75.

¹² Moh. Uzer Usman. Menjadi Guru Profesional (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2010), 21,

yang bersangkutan dan makin besar pula motivasi dalam melakukan suatu perbuatan.

4. Kesempatan untuk sukses : kesuksesan dapat menimbulkan rasa puas, kesenangan dan kepercayaan terhadap diri sendiri, sedangkan kegagalan akan membawa efek yang sebaliknya. Dengan demikian, guru hendaknya banyak memberikan kesempatan kepada anak untuk meraih sukses dengan usaha sendiri, tentu saja dengan bimbingan guru.
5. Minat yang besar : motivasi akan timbul jika individu memiliki minat yang besar.
6. Mengadakan penilaian atau tes : pada umumnya semua peserta didik mau belajar dengan tujuan memperoleh nilai yang baik. Hal ini terbukti dalam kenyataan bahwa peserta didik yang tidak belajar bila tidak ada ulangan. Akan tetapi, bila guru mengatakan bahwa lusa akan diadakan ulangan lisan, barulah peserta didik giat belajar menghafal agar ia mendapat nilai yang baik. Jadi angka atau nilai merupakan motivasi yang kuat bagi peserta didik.¹³

Penjelasan di atas merupakan bahwa nilai dan kompetisi merupakan motivasi yang sangat besar bagi peserta didik untuk belajar. Minat dan motivasi sangat erat kaitannya untuk menciptakan suasana belajar yang efektif.

Untuk menerapkan defenisi efektif yang disetujui oleh semua orang bukanlah suatu yang sederhana. Jika ia mengatakan efektifitas adalah apa yang dilakukan guru untuk membuat peserta didik belajar, dan dalam hal ini guru tidak perlu menggunakan intimidasi, penggunaan hukuman badan atau bentuk lain yang biasanya tidak disukai kebanyakan orang. Barangkali lebih mudah apabila mencari defenisi dengan cara menjelaskan beberapa karakteristik pembelajaran efektif yang pada tingkat tertentu dapat di setujui bersama, walaupun bukan kesepakatan universal.

¹³ Ibid, 29.

Sungguhpun tidak selalu mudah merumuskan secara pasti apa yang orang maksudkan dengan istilah efektif, guru-guru selalu membutuhkan rentangan pengetahuan mengenai bahan kajian dan keterampilan yang luas. Mengajar anak-anak membaca dan menulis, untuk memahami dunia dan sekitarnya, untuk mengerti dan dapat menggunakan kecerdasan serta imajinasinya yang sedang berkembang, hidup dan bekerja secara serasi dengan orang lain, semuanya membutuhkan guru yang memiliki pengetahuan mengenai isi mata pelajaran dan pokok bahasan yang diajarkan, sebagaimana halnya kemampuan mengelolah kelas, menerangkan dengan jelas menanyakan proses belajar.

Perbedaan umum mengenai pembelajaran yang efektif selalu disederhanakan dan digambarkan sebagai perbedaan antara tradisional lawan progresif formal lawan informal padahal realitas kehidupan kelas memperlihatkan bahwa banyak guru lebih suka menggunakan metode campuran dari pada metode tunggal. Kecenderungan sekarang adalah guru-guru dianjurkan untuk menganalisa dan menentukan strategi pembelajaran sendiri, dari pada hanya mengikuti metode orang lain. Karakteristik pertama, adalah bahwa pembelajaran efektif memudahkan peserta didik belajar, sesuatu yang bermanfaat, seperti fakta, keterampilan, nilai, konsep dan bagaimana hidup serasi dengan sesama.

Metode Wafa dalam meningkatkan kemampuan belajar membaca AlOur'an siswa di SDIT Al-Fahmi ini dilakukan dengan menerapkan pola pembelajaran TANDUR yakni Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasi, Ulangi

dan Rayakan, dimana dalam setiap pelaksanaannya selalu mengacu kopnda panduan yang telah ditetapkan, dan dalam membacanya menggunakan nada hijaz,

Metode Wafa dalam meningkatkan kemampuan bolajur menulis Al-Our'an siswa di SDIT Al-Fahmi ini dilakukan dengan menggunakan buku panduan metode Wafa mulai dari menebali huruf, menulis huruf tunggal, mengurai kalimat mejadi huruf tunggal, menyambung huruf menjadi kalimat, dan menulis ayat.

Metode Wafa dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Our'an siswa di SDIT Al-Fahmi ini dilakukan dengan pola pembelajaran TANDUR yang melibatkan: otak kanan yang dalam pelaksanaan proses pembelajarannya memadukan dari berbagai indera yaitu visual, auditorial dan kinestetik.

Metode Wafa dalam penerapannya hendaknya dilakukan secara berulang ulang dengan tujuan agar lebih efektif dalam peningkatan hafalan.

Dalam proses pelaksanaan suatu kegiatan baik yang bersifat operasional maupun non formal harus disertai dengan perencanaan yang memiliki usaha yang baik dan sesuai dengan sasaran. Sedangkan dalam proses pembelajaran Al-Our'an sangat diperlukan, hal ini dikarenakan konsep-konsep tentang usaha guru dalam pembelajaran tidak mudah diterapkan. Oleh karena itu menyampaikan, mengajarkan atau mengembangkannya harus menggunakan usaha atau upaya yang baik dan mengena pada sasaran. Dan penetapan upaya seorang guru merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran.

Upaya adalah suatu usaha untuk mendorong pembaruan pendidikan dan membangun manusia-manusia seutuhnya, serta mewujudkan suatu peserta didik

belajar, didalam suatu upaya mengantisipasi masa depan, terutama yang berhubungan dengan perubahan nilai dan sikap, serta pengembangan sarana pendidikan.¹⁴ Guru yang memiliki usaha penyampaian yang baik mampu menerapkan cara mengajar yang lebih kooperatif dan interaktif. Sehingga siswa aktif dalam mengikuti suasana pembelajaran.

D. Kelebihan dan Kekurangan Metode Wafa

1. Kelebihan Metode Wafa

- a. Menggunakan nada Hijaz, sehingga menarik untuk dilantunkan.
- b. Mudah dengan pendekatan otak kanan.
- c. Muatan pelajaran lebih luas dibandingkan metode lainnya.
- d. Metode ini dapat membuat Siswa bergairah dalam menghafal Al-Our'an karena kegiatan pembelajaran dibuat dengan berbagai variasi sehingga tidak membosankan.

2. Kekurangan Metode Wafa

- a. Ada beberapah contoh yang diambil dari Al-Our'an panjang pendek salah cetak pada buku Wafa.
- b. Komunikasi dengan mitra atau pihak wafa yang jarang.

¹⁴ Umar Tirta Hajra dan Lasvia, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 254.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan Kualitatif, sebagai mana yang di jelaskan oleh Matthew B. Miles dan A. Michel Huberman ia mengatakan:

Singkatnya hal-hal apa yang terdapat dalam analisis Kualitatif? Pertama, kata yang muncul berwujud kata kata dan bukan rangkaian angka. Dan itu mungkin telah di kumpulkan dalam berbagai aneka macam cara (observasi, wawancara, intisari dokumen, pita perekam,) dan yang biasanya di proses”kira kira sebelum siap di gunakan (melalui pencatatan, pengetikan, penyuntingan atau ahli tulis). Tetapi analisis kualitatif tetap di gunakan kata kata yang biasanya di susun dalam tes yang perluas.¹

Dalam kutipan di atas maka yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah menggunakan pendekatan wawancara informan maupun melalui dokumen yang merupakan kesempurnaan dalam penelitian. Perlu diketahui bahwa untuk menjelaskan variabel selanjutnya maka hal tersebut perlu di jelaskan dalam hal kata kata dan bukan melalui angka atau statistik.

Digunakan pendekatan Kualitatif dalam hal ini karena fokus pada penelitian ini bersifat mendeskripsikan Penerapan Metode Wafa Dalam Meningkatkan hafalan Al-Our'an di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al-Fahmi” Kota Palu.

¹ Matthew B. Milles, Analisis Data Kualitatif. Buku Tentang Metode-Metode Baru (Cet.i: Jakarta, 1992), 15-16.

“Penelitian yang deskriptif menurut Suharsimi lebih tepat apabila menggunakan pendekatan kualitatif.”²

Tentunya di dalam melakukan penelitian secara kualitatif, penulis langsung memperoleh data-data yang bersumber langsung dari lokasi penelitian baik itu kepala sekolah, dewan guru, staff, peserta didik sebagai sumber utama dalam pengembalian data sesuai dengan penelitian ini nantinya. Jelasnya penelitian secara kualitatif bertujuan agar penelitian benar benar memperoleh data data yang valid, sehingga dapat mempertahankan kebenaran serta keabsahan dari hasil penelitian untuk di gunakan dalam membahas selanjutnya.

B. Lokasi Penelitian

Cara terbaik yang perlu ditempuh dalam penentuan lapangan penelitian ialah dengan jalan mempertimbangkan teori substantif dan dengan mempelajari serta mendalami fokus serta rumusan masalah penelitian. “Untuk itu pergilah dan jejakilah lapangan untuk melihat apakah terdapat kesesuaian dengan kenyataan yang ada di lapangan”³

Lokasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al-fahmi Kota Palu. sebagai lokasi penelitian, di karenakan keadaan sekolah tersebut berada di lingkungan masyarakat dan mudah di jangkau penelitian dan peneliti ingin mengetahui sejauh mana penggunaan Penerapan

Metode Wafa

² Suharmisi Arikunto, *Presedur Penelitian Ilmiah, Suatu Pendekatan Praktek*(Edisi II, Cet,IX:Jakarta Cipta,1993), 20. ³ Moleong J Lexy, *Penelitian Kualitatif* (bandung: PT Remaja Rosdakarya,2008), 125.

³ Moleong J Lexy, *Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Raja Rosdakarya, 2008). 125.

Dalam Meningkatkan hafalan Al-Gur'an di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al-Fahmi” Kota Palu.

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti di lokasi penelitian bertindak sebagai instrumen penelitian sekaligus sebagai pengumpul data. S.Margono mengemukakan bahwa kehadiran peneliti selaku instrumen pelaku utama adalah sebagai berikut:

Manusia merupakan alat (instrument) terutama dalam mengumpulkan data kualitatif menghendaki atau dengan bantuan orang lain sebagai alat utama mengumpulkan data. Hal ini di maksudkan agar lebih mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan-kenyataan yang ada di lapangan.”⁴

D. Data Dan Sumber Data

Menurut Lopland dalam Lexi J, Moelong bahwa sumber data utama dalam penelitian Kualitatif adalah kata-kata dan tindakan selanjutnya adalah data tambahan seperti dokumen, dan lain-lain.⁵ Kata —kata dan tindakan peserta didik yang diamati di wawancara merupakan sumber data yang utama. Sumber data yang utama yang tercatat dalam catatan tertulis atau melalui perekaman alat-alat elektronik ada pengambilan foto. Menurut Suharmisi Arikunto” sumber data dalam penelitian adalah dari mana data di peroleh”.⁶

Pencatatan prosedur penelitian suatu pendekatan praktek wawancara atau melalui pengamatan adalah hasil gabungan dari kegiatan melihat, mendengar, dan

⁴ S.Margono, Metode Penelitian Pendidikan, (Cet,II-Rineka Cipta,2000), 38.

⁵ Lexi J, Moelong, Metode Logi Penelitian Kualitatif (Cet, XII: Bandung: Remaja Rosada Karya, 2000), 3. 8 Suharmisi Arikunto, (Ed. Revisi V, Cet, XII: Jakarta, 2002), 107.

⁶ Suharsimin Arikunto, (Ed. Revisi V, Cet, XII: Jakarta 2002), 107

bertanya. Manakah diantar ketiga akan dominan jelas dan bervariasi dari suatu waktu ke waktu lainya dan suatu keadaan ke adaaan lainya.

Lebih lanjut menurut Burhan Bugin,“ada dua jenis sumber data yang biasanya di gunakan dalam penelitian sosial yaitu sumber data primer dan sumber data skunder.”⁷

1. Data primer

Menurut Haer Thalib:

Pengertian data adalah sekumpulan fakta atau kejadian yang nyata.

Menurut Zulfikri A.M:

Keterangan, fakta, dan bukti mengenai kenyataan yang mentah dan belum diolah.

Data yang diperoleh lewat pengamatan langsung dan wawancara melalui nara sumber dan informasi yang terpilih penelitian ini adalah kepala madrasa, wakil kepala madrasah, peserta didik dan sumber informasi yang di pilih.

2. Data sekunder

Menurut: The Liang Gie

Peristiwa apapun yang memiliki pengetahuan yang bisa dijadikan dasar untuk menyusun keterangan, kesimpulan, dan keputusan.

⁷ Burhan Bugin, Metodologi Penelitian Sosial, Format-Format Kualitatif Dan Kuantitatif, (Cet,1 :Surabaya: Air Langa Universiti Press2001), 129.

Data yang di peroleh melalui buku-buku yang di jadikan literatur atau referensi, atau bahan yang relevan berupa dokumen atau laporan tertulis lainnya yang berkaitan dengan masalah yang di teliti dan di kaji.

3. Sumber data

Adapun yang menjadi nara sumber dalam penelitian tersebut adalah kepala Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al-fahmi Kota Palu.

E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Para Ahli Dalam Penelitian Pengertian Observasi merupakan teknik pengumpulan data, dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan (Riduwan).

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah

1. Observasi, yakni melakukan pengamatan langsung terhadap aktifitas keseharian, lingkungan kerja serta situasi dan kondisi secara komperatif objek yang akan diteliti.
2. Wawancara atau interview adalah metode pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan yang secara langsung oleh pewawancara (pengumpul data) kepada informan di catat atau di rekam memakai alat perekam, instrument penelitian yang di gunakan dalam wawancara (interview) adalah alat tulis menulis untuk catatan reflektif dan pedoman wawancara. Pedoman wawancara di susun secara tidak terstruktur,

sebagaimana di terangkan oleh Suharsimi Arikunto,

Yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan di tanyakan. Tentu kreatifitas pewawancara sangat di perlukan, bahkan hasil wawancara dengan jenis pedoman ini lebih banyak tergantung dari pewawancara. Pewawancara sebagai pengemudi jawaban responden."⁸

Jenis Wawancara:

Ditinjau dari segi pelaksanaannya, wawancara dibagi menjadi 3 jenis yaitu:

1. Wawancara bebas

Dalam wawancara bebas, pewawancara bebas menanyakan apa saja kepada responden, namun harus diperhatikan bahwa pertanyaan itu berhubungan dengan data-data yang diinginkan. Jika tidak hati-hati, kadang-kadang arah pertanyaan tidak terkendali.

2. Wawancara terpimpin

Dalam wawancara terpimpin, pewawancara sudah dibekali dengan daftar pertanyaan yang lengkap dan terinci.

3. Wawancara bebas terpimpin

Dalam wawancara bebas terpimpin, pewawancara mengombinasikan wawancara bebas dengan wawancara terpimpin, yang dalam pelaksanaannya pewawancara sudah membawa pedoman tentang apa-apa yang ditanyakan secara garis besar.

⁸ Suharsimi Arikunto, *Presedur Penelitian Ilmia, Suatu Pendekatan Praktik I* (Ed.11:Cet:IX:Jakarta Cipta,1993), 197.

3. Dokumentasi adalah sebuah cara yang dilakukan untuk menyediakan berbagai macam dokumen. Salah satu caranya adalah dengan menggunakan bukti yang akurat dari pencatatan sumber-sumber informasi. Sumber-sumber informasi tersebut dapat berupa karangan atau tulisan, wasiat, buku, undang-undang dan lain sebagainya. Dengan kata lain pengertian dokumentasi secara umum adalah suatu kegiatan untuk melakukan pencarian, penyelidikan, pengumpulan, penguasaan, pemakaian dan penyediaan dokumen terhadap suatu perihal tertentu.

Para ahli memberikan pengertian dokumentasi sebagai sesuatu yang tertulis atau tercetak dan segala benda yang memiliki keterkaitan dan keterangan yang dipilih untuk dikumpulkan, disusun, disediakan atau disebarkan. Oleh sebab itu, sehingga kemudian dokumen tersebut sangat penting keberadaannya.

Dokumentasi menurut Sugiyono adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data kemudian ditelaah.

“Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data itu diperoleh melalui dokumen-dokumen.” dokumen itu ada relevanya dengan objek penelitian.

Dalam teknik pengumpulan data ini peneliti melakukan penelitian dengan menghimpun data relevan dari sejumlah dokumen resmi atau arsip penting yang dapat menunjang kelengkapan dan penelitian, serta dalam teknik dokumentasi ini, penulis juga menggunakan tape recorder sebagai transkrip wawancara dan kamera sebagai bukti bahwa penelitian benar-benar dilakukan lokasi yang dimaksud.

F. Teknik Analisis Data

Penarikan kesimpulan menurut Miles & Huberman hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi itu mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran penganalisis (peneliti) selama ia menulis, suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan, atau mungkin menjadi begitu seksama dan makan tenaga dengan peninjauan kembali serta tukar pikiran di antara teman sejawat untuk mengembangkan "kesepakatan intersubjektif" atau juga upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain. Singkatnya, makna-makna yang muncul dari data yang lain harus diuji kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokannya, yakni yang merupakan validitasnya.

Pendapat di atas sejalan dengan pendapat Moleong (1989: 190), "bahwa analisis data pada umumnya mengandung tiga kegiatan yang saling terkait yaitu (a) kegiatan mereduksi data, (b) menampilkan data, dan (c) melakukan verifikasi untuk membuat kesimpulan",

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis data secara kualitatif. Setelah pengumpulan data yang dilaksanakan maka selanjutnya penulis melakukan analisis data sebagai berikut.

1.Reduksi Data

Yaitu penulis menganalisis data dengan cara memilih serta menentukan data dan keterangan yang dianggap relevan dengan pembahasan ini. Data yang ada dirangkum sedemikian rupa sehingga dapat ditentukan data dan keterangan yang masuk dalam kategori pembahasan skripsi. Mengklarifikasikan berarti memilah-milah (mengelompokkan) seluruh pendapat informan tentang fokus penelitian yang dimiliki kesamaan, kemudian membandingkan antara kelompok yang satu dengan kelompok yang lainnya. Kemudian hasil pemaknaan ini direduksi (di pisah-pisahkan) dan kemudian akan disajikan sesuai dengan uraian-uraian dalam setiap fokus masalah penelitian.

2. Penyajian Data

Yaitu mengklarifikasikan jawaban responden menurut macamnya, kemudian untuk memperjelas kategori atau klasifikasi tersebut maka akan ditentukan jenis dan kategori data tersebut.

3. Vertifikasi Data

Yaitu peneliti menganalisis data keterangan dengan cara evaluasi terhadap sejumlah data yang benar-benar validitas (berlaku) dan reliabilitas (hal yang dapat dipercaya). Dengan demikian, maka bentuk analisis data ini adalah

membuktikan kebenaran data. Apakah data yang diperoleh benar-benar otentik (asli) atau memerlukan klarifikasi (penjelasan). Teknik verifikasi dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan tiga cara yaitu:

- a. Deduktif, yaitu suatu cara yang ditempuh menganalisis data dan berangkat dari pengetahuan yang bersifat umum, kemudian digenerisasi menjadi yang bersifat khusus.
- b. Induktif, data yang ditempuh dalam menganalisis data dengan berangkat dari pengetahuan yang bersifat khusus, kemudian digenerisasi menjadi yang bersifat umum.
- c. Komparatif, yaitu analisis dengan membandingkan berbagai cara untuk mendapatkan kesimpulan tentang persamaan dan perbedaannya.

G.Pengecekan ke Absahan Data

Pemeriksaan atau pengecekan keabsahan data dan dapat dilakukan dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Perpanjangan keikutsertaan, maksudnya adalah lamanya peneliti pada lokasi penelitian, untuk meningkatkan derajat kepercayaan yang dikumpulkan, untuk meningkatkan keikutsertaan serta dapat mempelajari keabsahan-absahannya, menguji ketidak benaran informasi yang telah diperoleh peneliti sendiri maupun dari informan dan membangun kepercayaan subjek, hal itu dapat dipahami untuk memungkinkan peneliti dapat terbuka terhadap pengaruh

ganda, yakni faktor-faktor kontekstual dan pengaruh bersama dan peneliti pada subyek yang bisa mempengaruhi fenomena yang diteliti.

2. Ketekunan pengamatan, yakni untuk menemukan ciri atau unsur-unsur dalam situasi yang relevan dengan persoalan yang akan dicari, kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut. Dengan kata lain ketekunan pengamatan itu kedalam untuk melihat persoalannya.
3. Triangulasi, yaitu pengecekan atau pemeriksaan keabsahan data atau orang lain sebagai informan. Untuk keperluan pengecekan keabsahan data atau perbandingan terhadap jasa itu menggunakan triangulasi yang berurutan.
 - a. Triangulasi dengan sumber, penulis melakukan perbandingan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan instrumen yang berbeda yang diperoleh dari lapangan.
 - b. Triangulasi dengan metode, yaitu dengan metode dua strategi sebagai berikut: Pengecekan derajat kepercayaan berapa sumber dengan metode yang sama.
 - c. Triangulasi dengan peneliti, yaitu dengan penelitian atau pengamatan lainnya untuk pengecekan kembali derajat kepercayaan data yang bertujuan membantu mengurangi penyimpangan dalam pengumpulan data,

- d. Triangulasi dengan teori, berdasarkan pada asumsi bahwa fakta-fakta tertentu dapat diperiksa derajat pemeriksaannya dengan suatu teori lebih.”⁹

⁹ Ibid., 61.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum SDIT Al-Fahmi Sekolah Dasar Islam Terpadu Kota Palu

1. Sejarah berdirinya Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Fahmi Kota Palu.

Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Fahmi Kota Palu adalah lembaga Pendidikan Islam dibawah naungan Yayasan pendidikan Al-Fahmi, yang muncul sebagai alternatif solusi dari keresahan dan kesangsian sebagian masyarakat Islam tentang kualitas pendidikan Islam yang masih kurang memperhatikan nilai-nilai | Islam. Maka para pendiri sekolah ini berkomitmen untuk membangun sebuah institusi pendidikan yang berfokus pada sentuhan sisi intelektualitas dan sisi emosional serta spritual peserta didik. Hal yang dapat disumbangkan dalam dunia pendidikan untuk menciptakan manusia paripurna adalah dengan menghadirkan konsep pendidikan yang integral, yang tidak hanya menyentuh akal tetapi menyentuh jiwa.

Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Fahmi merupakan sekolah yang memadukan konsep pendidikan nasional plus dengan konsep Islam yang sempurna. SDIT AL-Fahmi lahir untuk perbaikan mutu pendidikan dengan tidak hanya memperhatikan kecerdasan akademik siswa tetapi mengedepankan keterpaduan kecerdasan IO, EO, dan SO, cara belajar yang aktif, dan menyenangkan serta menjaga profesionalitas guru dan pelayanan mutu pendidikan.

Berkiblat pada sosok mulia yaitu Rasulullah Saw, SDIT AL-Fahmi diharapkan mencetak generasi bangsa yang tangguh menghadapi tantangan masa depan, dengan bekal pembelajaran selama 6 Tahun.

Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al-fahmi terletak di jalan Gelatik, no.88 Kecamatan Palu Selatan. SDIT Al-Fahmi berdiri pada hari senin 18 juni 2005. SDIT Al-fahmi merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam dibawah naungan Yayasan pendidikan Al-Fahmi. Ketua Yayasan Al-Fahmi yang pertama adalah Bapak Indra Nugraha, S.E beliau menjabat dari tahun 2005-2007. Kemudian digantikan oleh Drs.Mahmudyunus beliau menjabat dari tahun 2008 hingga sekarang.

2. Keadaan Kepala Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al-Fahmi Kota Palu

TABEL I .

**KEADAAN KEPALA SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU (SDIT)
AL-FAHMI KOTA PALU**

No.	Nama Pimpinan	Priode	Keterangan
1	Gita Susilawati	2005 - 2006	Pindah
2	Rosilin Huda., S.Pd	2206 – 2010	Pindah
3	Rahmawati Ottoluwa, S.Sos	2010 – Hingga Sekarang	Menjabat

Sumber Data: Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Fahmi Kota Palu 05 Agustus
2019

Dengan adanya tabel Kepala Sekolah di atas maka dapat dipahami bahwa disekolah SDIT Al-Fahmi Kota Palu terdapat dua kepala sekolah yang pernah

menjabat sebelumnya yakni Ibu Gita Susilawati dan Ibu Rosilini Hudu S.Pd dan dilanjutkan dengan Rahmawati Ottoluwa S.Sos hingga sekarang.

3. Visi, Misi dan Tujuan SDIT Al-Fahmi Kota Palu

Dalam meningkatkan kualitas pendidikan suatu lembaga pendidikan harus memiliki tujuan dan target pencapaian yang dituangkan dalam Visi, Misi dan Tujuan Sekolah, adapun Visi, Misi dan Tujuan SDIT AL-Fahmi Kota Palu adalah sebagai berikut:

a. Visi

Generasi cerdas berahlak Gur'ani, unggul dibidang Ilmu pengetahuan dan teknologi.

b. Misi

- 1) Menumbuhkan minat belajar yang tinggi agar berwawasan luas dan berilmu pengetahuan yang seimbang antara pengetahuan umum dan agama.
- 2) Membentuk pribadi santri yang mampu yang mampu baca tulis AlOur'andengan baik serta berahlak karima sehingga menjadi contoh teladan ditengah-tengah keluarga, teman dan masyarakat.
- 3) Membentuk santri yang memiliki prestasi akademik dan non akademik yang berorientasi lembaga pendidikan yang terbaik.

c. Tujuan

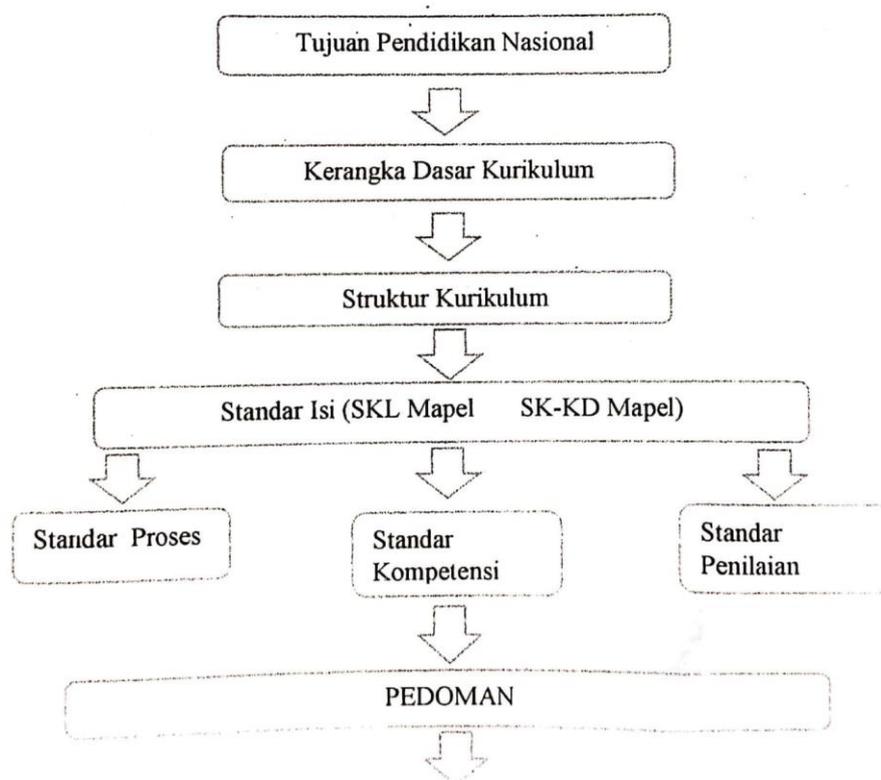
- 1) Mencetak generasi bangsayang tangguh dan bermanfaat bagi kehidupan agama, bangsa dan Negara.
- 2) Membantu ummat Islam dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

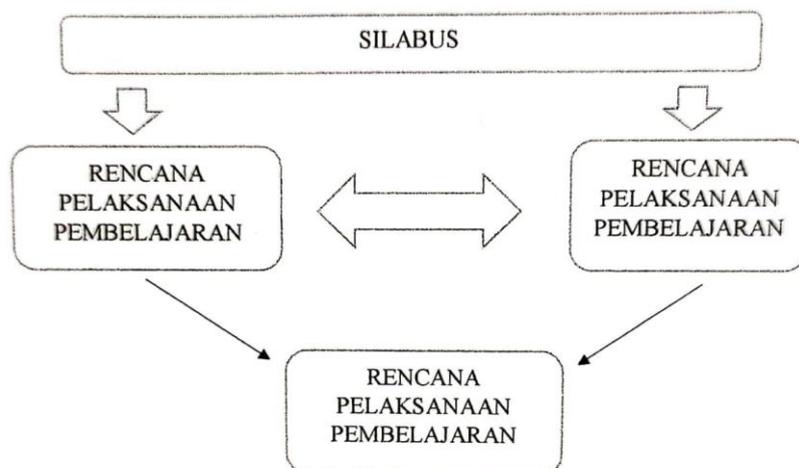
- 4) Meningkatkan pemahaman ummat Islam terhadap agamanya.
- 5) Meningkatkan syiar Islam.
- 6) Ikut berperan serta bersama pemerintah dan komponen bangsa yang lain untuk meningkatkan mutu pendidikan.

4. Struktur Kurikulum SDIT Al-Fahmi Kota Palu

Sebagai seorang pendidik dengan adanya struktur kurikulum tentunya sangat membantu dalam proses pembelajaran karena dengan adanya struktur kurikulum maka proses pembelajaran akan berjalan dengan mudah dan terarah, sehingga sangat dibutuhkan oleh para pendidik serta dapat meningkatkan profesionalisme pendidik.

Adapun struktur kurikulum tersebut yakni sebagai berikut:





Sumber Data: Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Fahmi Kota Palu 05 2019

5. Kompetensi Lulusan dan keunggulan SDIT Al-Fabmai

a. Kompetensi lulusan SDIT Al-Fahmi

1. Mandiri dalam sholat dan Tilawatil Gur'an senap bari
2. Mampu menghafal 2 juz (juz 30 dan 29)
3. Berpakaian Islami dalam kehidupan sehari-hari
4. Sopan dan santun dalam bertutur dan berukap
5. Pemula kuis dan pemecah permasalahan Keterampilan berpikir analitik dan kreatif, terampil berpikir deduktif dan induktif
6. Pembelajaran sepanjang hayat
 - Memiliki keterampilan belajar
7. Pekerja kekosapok
 - Memseruna perbedaan

- Terlibat aktif dalam kelompok
- Menghargai keputusan kelompok

8. Komunikator yang baik
9. Terpola hidup sehat Memiliki kebiasaan baik tentang: kebersihan, tidur, puasa dan olahraga.
10. Peduli lingkungan meliputi, alam, sosial dan budaya
11. Penikmat dan menghargai karya Seni (bernuansa Islami).

b. Keunggulan SDIT Al-Fahmi

1. Kelas kecil (small size Class) yang hanya berisi 19-27 santri dengan 1 guru kelas dan masing-masing guru bidang studi pada mata pelajaran muatan lokal.
2. Metode pembelajaran belajar aktif (aktive learning methode), dengan memberikan kebebasan sepenuhnya kepada guru dan santri untuk mengembangkan kreatifitasnya.
3. Kurikulum nasional plus dan lokal yang dipadukan dengan konsep Islam yang sempurna.
4. Mampu berbahasa Inggris dan arab dan kalimat sederhana dalam konteks sehari-hari.
5. Full day school selama 5 hari sekolah (senin/jum'at, 07.00-16.00 wita).
6. Snack pagi dan makan siang disekolah (Catering).

6. Keadaan peserta didik

TABEL II
KEADAAN JUMLA
PESERTA DIDIK SDIT AL-FAHMI KOTA PALU

NO	KELAS	L	P	JUMLAH
1	AL-BURUJ	16	10	26
2	AL-QOMAR	14	11	25
3	AN-NAJM	14	11	25
4	AS-SYAMS	15	11	26
5	AT-THORIQ	14	10	24
6	AZ-ZUKHRUF	15	10	25
7	AN-NUUR	10	16	26
8	AL-FATH	12	14	26
9	AL-KAHFI	12	14	26
10	AL-QOLAM	11	15	26
11	AL-MULK	13	13	26
12	AL-FAJR	13	11	24
13	AL-FALAQ	13	12	25
14	AD-DHUHA	12	13	25
15	AL-ASHR	14	11	25
16	AL-LAIL	12	13	25
17	HUUD	15	11	26
18	YUSUF	14	12	26
19	YUNUS	16	10	26
20	IBRAHIM	16	10	26
21	NUUH	15	11	27
22	AL-ANKABUT	12	15	27
23	AL-FIIL	15	13	28
24	AN-NAHL	15	12	27
25	AL-ADYAT	15	12	27
26	AN-NAML	14	13	27
27	AL-IKHLAS	13	11	24
28	AR-RAHMAN	11	12	23
29	AL-KAUTSAR	10	15	25
30	AS-SHAFF	14	11	25
31	AL-MUKMINUN	17	6	23
TOTAL		422	369	792

Sumber Data: Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al-Fahmi Kota Palu 05 Agustus 2019

Berdasarkan tabel di atas maka telah diketahui bahwa jumlah keseluruhan peserta didik yang ada di SDIT Al-Fahmi Kota Palu berjumlah sebanyak 792, dan jumlah peserta didik laki-laki sebanyak 422 sedangkan jumlah peserta didik perempuan sebanyak 369.

7. Keadaan Jumlah Pendidik AL-Qur'an di sekolah dasar islam terpadu (SDIT) Al-Fahmi Kota Palu

TABEL III
KEADAAN JUMLAH PENDIDIK AL-QUR'AN
DI SDIT AL-FAHMI KOTA PALU
TAHUN 2019-2020

NO	NAMA/NIP	MATA PELAJARAN	L/P	JAM MENGAJAR
1	Ali Imran, S.Pd.I	Guru AL-Qur'an	L	10
2	Magfirah, S.Pd.I	Guru AL-Qur'an	P	30
3	Widiastuti, SE	Guru AL-Qur'an	P	30
4	Zullaeha, S.Pd.I	Guru AL-Qur'an	P	20
5	Annuman, SH	Guru AL-Qur'an	L	30
6	Ahyar, S.Pd.I	Guru AL-Qur'an	L	30
7	Ramadhan, S.Sos	Guru AL-Qur'an	L	30
8	Moh. Mukti Ali, S.Pd.I	Guru AL-Qur'an	L	30
9	Moh. Zulfikar Syam, S.Pd.I	Guru AL-Qur'an	L	20
10	Fitriani, S.Pd	Guru AL-Qur'an	P	30
11	Rahman, S.Pd	Guru AL-Qur'an	L	30
12	Aman Nurkholis, S.Hi	Guru AL-Qur'an	L	30
13	Habil	Guru AL-Qur'an	L	30
14	Akmal, S.Pd	Guru AL-Qur'an	L	30
15	Kharuddin, S.H	Guru AL-Qur'an	L	30
16	Eka Sandra Apriliah, S.Pd	Guru AL-Qur'an	P	30
17	Ade Mahmudah, S.Si	Guru AL-Qur'an	L	30
18	Fatimah, S.S.M,Pd	Guru AL-Qur'an	P	30
19	Haerul Zaenal Abidin, S.Pd	Guru AL-Qur'an	L	30
20	Ma'rifa, S.Pd	Guru AL-Qur'an	P	30
21	Masriani, S.Pd.I	Guru AL-Qur'an	P	30
22	Magfirah Hamka, S.Pd	Guru AL-Qur'an	P	30
23	Dini Septianingrum, S.H	Guru Al-Qur'an	P	30
24	I Maneng, S.Pd.I	Guru Al-Qur'an	P	30

25	Isram Tandolaba, S.Pd.I	Guru Al-Qur'an	L	30
26	Dini Tiara Tajriani, S.E.Sy	Guru Al-Qur'an	P	30
27	Reski Amelia, S.pd	Guru Al-Qur'an	P	30

Sumber Data: Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al-Fahmi Kota Palu 05 Agustus 2019

Bertitik tolak dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa jumlah pendidik Al-Qur'an di SDIT Al-Fahmi Kota Palu sangat menjamin kualitas peserta didik, yaitu dengan jumlah 27 orang sehingga proses pembelajaran dapat terlaksana secara optimal.

8. Keadaan Sarana dan Prasarana

TABEL IV
KEADAAN SARANA PRASARANA
DI SDIT AL-FAHMI KOTA PALU 2018/2019

NO	FASILITAS YANG DI MILIKI	JUMLAH	KETERANGAN
1.	Sarana		
	1. Gedung/Bangunan		Baik
	a. Gedung laboratorium	1 Buah	Baik
	b. Ruang Belajar	25 Buah	Baik
	c. Ruang Kepala Sekolah	1 Buah	Baik
	d. Ruang Guru	2 Buah	Baik
	e. Ruang Tata Usaha	1 Buah	Baik
	f. Mushola	1 Buah	Baik
	g. Ruang Aula/Serbaguna	1 Buah	Baik
	h. Ruang Perpustakaan	1 Buah	Baik
	i. Ruang Memasak	1 Buah	Baik
	j. Ruang Komputer	1 Buah	Baik
	k. Tempat Securiti	1 Buah	Baik
	l. Bangunan Baru	1 Buah	Baik
2.	Prasarana Pendidikan		
	1. Meja dan Kursi guru	64 Buah	Baik
	2. Meja dan Kursi siswa	645 Buah	Baik
	3. Papan Tulis	11 Buah	Baik
	4. Komputer	6 Buah	Baik
	5. Printer	3 Buah	Baik
	6. Loker	2 Buah	Baik

Sumber Data: SDIT Al-Fahmi Kota Palu 05 Agustus 2019

Pada tabel di atas menjelaskan sarana dan prasarana pendidikan yang ada di SDIT Al-Fahmi Kota Palu cukup memadai sehingga dapat menunjang proses kegiatan pembelajaran.

B. Penerapan Metode Wafa Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Our'an

Mengenai pelaksanaan penerapan metode Wafa dalam meningkatkan hafalan Al-Our'an Siswa pada pembelajaran Al-Our'an. Berdasarkan observasi penulis serta wawancara dengan pendidik Al-Our'an selama melakukan penelitian di SDIT Al-Fahmi Kota Palu. Dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Our'an untuk meningkatkan hafalan Al-Our'an peserta didik di SDIT Al-Fahmi menggunakan langkah-langkah SP yaitu pembukaan, pengalaman, pengajaran, penilaian, dan yang terakhir adalah penutupan.

P1 : Pembukaan

Merupakan awal yang bertujuan untuk melibatkan atau menyertakan peserta didik, memikat peserta didik, AMBAK : Apa manfaat bagiku). Tahapan ini merupakan tahapan yang paling berpengaruh terhadap keberhasilan tahap-tahap berikutnya karena merupakan pembuka sekat antara pendidik dan peserta didik. Dalam hal ini, seorang pendidik harus melibatkan peserta didik dalam 3 aspek yaitu fisik, pemikiran dan emosi. Seorang pendidik juga harus mengaktifkan otak kanan peserta didik dengan cara:

- a. Tanya kabar
- b. Sertakan pertanyaan yang menantang c. Vidio/ film
- d. Cerita
- e. Nasyid/ nyanyi

P2 : Pengalaman

Pengalaman adalah rangsangan yang diberikan kepada peserta didik untuk menggerakkan rasa ingin tahunya seelum mereka memperoleh materi yang dipelajari. Dengan demikian, peserta didik akan mengalami kegiatan konkrit yang akan memperkuat daya ingat materi yang diberikan. Strategi yang digunakan antara lain:

- a. Simulasi
- b. Peragaan langsung oleh peserta didik
- c. nasyid atau cerita analogis

P3 : Pengajaran

Pengajaran adalah tahapan pendidik memberikan materi pelajaran secara bertahap dan diulang-ulang. Sehingga pada proses ini, Pendidik Al-Our'an harus benar-benar mengarahkan kemampuannya agar para peserta didik tetap terjaga semangatnya dan dapat menguasai materi yang diberikan. Dalam sesi pengajaran

ini sekaligus menambah hafalan dengan gerakan dipandu oleh guru al-Our'an.

Strategi :

- a. Pendidik membaca ayat hafalan, peserta didik menirukan (TALOIN)
- b. Pendidik mengerjakan tangan sesuai dengan terjemah ayat peserta didik menirukan.
- c. Satu peserta didik membaca yang lain menirukan d. Satu kelompok membaca yang lain menirukan
- e. Membaca tambahan hafalan bersama-sama dengan gerakan

Catatan: Saat baca tiru menggunakan kartu peraga, pendidik dianjurkan untuk mengkreasikan aktivitas pembelajaran. .

P4 : Penilaian

Penilaian adalah untuk melakukan penilaian dari materi yang telah diberikan di tahap sebelumnya yaitu demonstrasi, Strateginya:

- a. BS: (Baca simak)
- b. BSK: (Baca Simak Privat) : Satu murid membaca, pendidik dan yang lain menuliskan atau murojaah .

P5 : Penutup

Penutup adalah kegiatan mereview materi, memberikan penghargaan dan pujian serta memberikan motivasi untuk tetap semangat di akhir pembelajaran.

Strateginya:

a. Melakukan reveiu/ penggulungan

b. Pernyataan yang mengesankan

c.Pujian

d. Bernyanyi/nasyid

e. Cerita

f. Meneriakan yel-yel

G. Pantun

Tidak sama persisi yang tertulis pada buku pintar Pendidik Al-Our'an Wafa, ternyata langkah-langkah penerapan metode Wafa dapat diterapkan secara fleksibel sesuai dengan kebutuhan menggunakannya, dan dibantu juga dengan adanya buku Wafa jilid 1 sampai 6 dimana pada isi buku dibuat semenarik mungkin dengan huruf-huruf yang berwarna warni dan Ciri khas yang menonjol dalam metode ini adalah dengan mengaktifkan otak kanan dan bertilawah, dengan menggunakan nada hijaz.

Penerapan metode Wafa di SDIT Al-Fahmi terbilang masi belum lama karena baru berjalan di tahun ketiga, akan tetapi penerapan metode Wafa telah diterapkan secara lengkap.

Menurut hasil wawancara dengan Ustadz Ali imran selaku coordinator pendidik Al-Our'an bahwasanya:

Metoda wafa adalah metode yang mengaktifkan otak kanan dengan menggunakan gerakan dan menggunakan nada hijaz sehingga peserta didik lebih mudah menghafal dengan menggunakan irama atau nada.¹

Ustadz Ahyar juga menambahkan melalui wawancara bahwa metode Wafa adalah:

Metode yang berasal dari Surabaya yang didirikan oleh yayasan safaatul guran Indonesia, metode Wafa adalah salah satu metode yang bisa memecahkan problematika pembelajaran Al-Our'an yang ada di Indonesia.²

Sesuai dengan obderfasi peneliti bahwasanya sebelum melakukan proses pembelajaran peserta didik diajarkan berwudu terlebih dahulu dan setelah itu diajarkan bacaan-bacaan sholat duha agar peserta didik terbiasa dan mengetahui bacaan-bacaan sholat dari niat sampai takiat akhir dan setelah itu murajaah hafalan atau mengulangi hafalan yang telah dihafal.

Berdasarkan Wawancara dengan Ustadz Rahman mengatakan:

Dalam meningkatkan hafalan didukung juga dengan sholat duha, dan sholat sunnah lainnya dan murojaah hafalan atau mengulangi hafalan yang sudah dihafalkan.³

Langka-langkah penerapan metode Wafa dalam meningkatkan hafalan AlOur'an di SDIT Al-Fahmi Kota Palu, yaitu langkah pertama pengkondisian kelas, peserta didik secara mandiri menata tempat duduknya melingkar membentuk huruf U sehingga pendidik Al-Our'an menjadi titik fokus dan dengan leluasa memantau kegiatan pembelajaran, kedua yaitu pembukaan dengan membaca

¹ Aliimran, *Guru Mata Pelajaran Al-Our'an SDIT Al-Fahmi Palu*, Wawancara, Palu, Senin 05 Agustus 2019.

² Ahyar, *Guru Mata Pelajaran Al-Our'an SDIT Al-Fahmi Palu*, Wawancara, Palu, Senin 05 Agustus 2019.

³ Rahman, *Guru Mata Pelajaran Al-Our'an SDIT Al-Fahmi Palu*, Wawancara, Palu, Senin 05 Agustus 2019

salam, membaca al-fatihah, membaca doa sebelum belajar: (rabbi zidni 'ilman warzugni fahman). Yang ketiga yaitu memberikan pengalaman bisa berupa motifasi, yel-yel nasyid, cerita dan lainnya. Setelah itu barulah pendidik Al-Our'an, menyamakan hafalan karena setiap peserta didik memiliki hafalan yang berbeda-beda dan belum tentu penyebutannya benar, sehingga perlu adanya menyamakan hafalan dari surah An-naba' yang ditalginkan oleh pendidik dan peserta didik mengikutinya sehingga mukhrijul huruf atau penyebutan hurufnya baik dan benar atau istilah yang digunakan metode Wafa adalah baca tiru (talgin) sebanyak 10 kali, setelah itu talaggi atau baca simak dalam istilah metode wafa, peserta didik membaca pendidik menyimak, dan setelah itu Pendidik memberikan tugas yang berupa hafalan, untuk murejaah di rumah sehingga ada kerja sama yang baik antara pendidik dan orang tua, dan media yang digunakan adalah kartu prestasi yang mana fungsi dari kartu prestasi ini adalah untuk menghafal di rumah dengan pengawasan dari orang tua, yang dibuktikan dengan tanda tangan orang tua yang tertera di kartu prestasi.

Di SDIT Al-Fahmi juga dalam penerapan metode Wafa dalam meningkatkan hafalan Al-Our'an dengan menggunakan nada hijaz sehingga peserta didik lebih mudah mencerna hafalan dengan menggunakan nada karena peserta didik sangat senang bernyanyi sambil belajar, dan dibantu juga dengan adanya buku Wafa jilid 1 sampai & dimana pada isi buku dibuat semenarik mungkin dengan huruf-huruf yang berwarna warni dan ada juga kisah-kisah yang mendidik dan memotofasi sehingga peserta didik tidak cepat bosan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan Wawancara dengan Ustadz Ali Imran mengatakan:

Talgin dan talaggi adalah metode yang secara sistem digunakan sejak zaman nabi Muhammad SAW.⁴

Ustadz Ahyar juga menambahkan melalui wawancara dengan mengatakan:

Metode talgin adalah pendidik membaca peserta didik mengikuti, itu dalam istilah para Ulama tetapi kalau dalam istilah Wafa baca tiru, setelah itu baca simak dalam istilah Wafa peserta didik membaca pendidik menyimak, dan kalau dalam istilah para Ulama yaitu talaqqi.⁵

Wawancara penulis diperkuat dengan observasi penulis terlihat bahwa penerapan metode Wafa dalam proses pembelajaran menggunakan Talgin dan talaggi yaitu pendidik membacakan peserta didik mengikuti dan peserta didik membacakan pendidik menyimak atau istilah dalam metode Wafa baca tiru dan baca simak.

Penerapan metode Wafa dalam meningkatkan hafalari juga perlu adanya bimbingan dan pengawasan karena jika tidak adanya bimbingan dan pengawasan maka peserta didik akan salah dalam pelafasannya atau mukhariful huruf.

Bapak Ahyar memberikan penjelasan tentang bimbingan atau pengawasan yang ia lakukan, beliau mengatakan:

⁴ Ali imran, *Guru Mata Pelajaran Al-Our'an SDIT Al-Fahmi Palu*, Wawancara, Palu, Senin 05 Agustus 2019.

⁵ Ahyar, *Guru Mata Pelajaran Al-Our'an SDIT Al-Fahmi Palu*, Wawancara, Palu, Senin 05 Agustus 2019.

Pada saat pembelajaran Al-Our' an terlebih pada saat proses menghafal ayat, saya selalu memberikan bimbingan atau pengawasan kepada Siswa, mulai dari memperhatikan adabnya dalam menghafal dan tajwidnya.⁶

Wawancara penulis diperkuat dengan observasi penulis terlihat bahwa pendidik sesekali berjalan ke sekitar peserta didik untuk membimbing peserta didik. Apabila pendidik mendengar peserta didik melakukan kesalahan dalam kegiatan menghafal ayat, maka pendidik langsung memperbaiki kesalahan *makhraj* atau *tajwid*.

Berdasarkan wawancara dan observasi di atas dapat diketahui bahwa pendidik memberikan bimbingan atau pengawasan kepada peserta didik saat kegiatan pembelajaran.

Pendidik memberikan dorongan dan motivasi sehingga peserta didik mau menghafal ayat yang diajarkan, Motivasi sangat penting diberikan seorang guru dalam kegiatan pembelajaran. Berdasarkan wawancara penulis dengan pendidik Al-Our'an.

Bapak Ali Imran mengatakan:

Motivasi sangat penting bagi Siswa, karna dengan itu Siswa menjadi lebih bersemangat dalam kegiatan pembelajaran. Salah satu motivasi yang sangat kuat adalah memberikan nilai kepada Siswa yang bisa menghafal dengan cepat. Selain itu juga diberikan motivasi dengan menyampaikan ayat-ayat tentang keutamaan orang yang hafal Al-Our'an.⁷

⁶ Ahyar, *Guru Mata Pelajaran Al-Our'an SDIT Al-Fahmi Palu*, Wawancara, Selasa 06 Agustus 2019,

⁷ Ali imran, *Guru Mata Pelajaran Al-Our'an SDIT Al-Fahmi Palu*, Wawancara, Palu, Selasa 06 Agustus 2019

Metode Wafa merupakan metode yang sudah rapi dan siap untuk diterapkan, hanya saja dalam penerapannya seorang pendidik dituntut untuk menjadi figur yang banyak memberikan kontribusi kreatifitas yang baik untuk para peserta didik, SDIT Al-Fahmi dan metode Wafa memiliki tujuan yang sama dalam hal cita-cita menanamkan nilai keislaman kepada peserta didik, juga dalam hal mencetak generasi pengafal Al-Our'an yang berwawasan islam. Sehingga metode Wafa ini sangat cocok diterapkan di SDIT Al-Fahmi Kota Palu.

Menurut hasil wawancara dengan Ustadz Ali imran selaku coordinator pendidik Al-Guran bahwasannya:

Sebelum menggunakan metode Wafa peserta didik sangat sulit untuk mencapai target hafaln sebanyak 2 juz (29-30), akan tetapi ketika menrapkan metode Wafa sangat mudah untuk mencapai target hafalan dan bahkan ada yang sampai 6 juz dengan kaulitas hafalan yang baik dan benar.

C. Efektivitas metode Wafa Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Our'an

Berdasarkan wawancara penulis dengan guru Al-Our'an, Bagaimana Efektivitas Guru Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Our'an Peserta Didik.

Ustadz Ali Imran mengatakan :

Iya saya rasa sangat efektif karena kami menggunakan metode wafa atau menghafal menggunakan lagu untuk kuantitasnya kami tidak terlalu memaksakannya karena tidak ingin memaksakan kemampuan peserta didik.⁸

Berdasarkan wawancara penulis diperkuat dengan observasi penulis terlihat bahwa dalam fase pelaksanaan tugas guru meminta peserta didik agar senantiasa mengulang-ulang kembali hafalannya baik itu dibawakan ketika sholat maupun ada waktu kosong.

⁸ Afi imran, *Guru Mata Pelajaran Al-Our'an SDIT Al-Fahmi Palu*, Wawancara, Palu, Selasa 06 Agustus 2019.

Berdasarkan wawancara penulis dengan guru Al-Guran Bapak Ahyar mengatakan sebagai berikut :

Hendaknya membangun kualitas bukan sekedar kuantitas karena kami pernah tes dengan sekolah lain kualitas peserta didik kami lebih baik dengan sekolah lain Walaupun peserta didik kami tidak terlalu banyak hafalannya akan tetapi kualitas bacaannya, tajwidnya sangat baik karena guru-guru disini semuanya Pernah mengikuti Taksir hingga sekarang.⁹

Sebagaimana yang dikatakan Ustadz Ali Imran pada saat wawancara:

Metode Wafah adalah yang paling memudahkan peserta didik untuk meningkatkan hafalan Al-Quran. Alhamdulillah dengan metode Wafah peserta didik bisa mencapai 80% sampai 90%.¹⁰

D. Kelebihan dan Kekurangan Metode Wafah Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an.

Dalam penerapannya di SDIT Al-Fahmi, kelebihan dan kekurangan metode Wafah dalam meningkatkan hafalan Al-Quran antara lain adalah sebagai berikut.

1. Kelebihan :

- a. Menggunakan nada Hijaz, sehingga menarik untuk dilantunkan
- b. Menambah hafalan dengan gerakan sesuai dengan terjemah ayat, sehingga memudahkan dalam proses menghafal
- c. Menggunakan gambar sehingga peserta didik tertarik untuk belajar
- d. Ada nasyid dan yel-yel atau cerita yang mendidik dan menginspirasi pada setiap pertemuan, sehingga tidak bosan mengikuti pembelajaran Al-Qur'an

⁹ Bapak Ahyar, Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an SDIT di Kahmi Palu, Wawancara, Palu, Selasa 06 Agustus 2019

¹⁰ Bapak Rahman, Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an SDIT Al-Rahmi Palu, Wawancara, Palu, Selasa 06 Agustus 2019.

e. Metode ini dapat membuat Siswa bergairah dalam menghafal Al-Gur'an karena kegiatan pembelajaran dibuat dengan berbagai variasi sehingga tidak membosankan

2. Kekurangan :

- b. Ada beberapah contoh yang diambil dari Al-Our'an panjang pendek salah cetak pada buku Wafa
- c. Komunikasi dengan mitra atau pihak wafa yang jarang

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis kemukakan dalam bab IV, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan metode Wafa dalam meningkatkan hafalan Al-Our'an di SDIT AlFahmi Kota Palu telah menerapkannya secara lengkap dengan gerakan, nada hjaz, dan baca tiru, baca simak, karena peserta didik sudah terbiasa diajarkan dengan menggunakan metode Wafa selain itu juga pendidik menyamakan hafalan yang dimiliki peserta didik sehingga pendidik mudah dalam melakukan proses pembelajaran karena peserta didik memiliki hafalan yang berbeda maka perlu adanya penyamaan hafalan dari awal juz 30, dan didukung juga dengan adanya buku wafa jilid 1 sampai 6, dan peserta didik dibiasakan untuk sholat duha sebelum belajar dan setelah itu murojah hafalan.
2. Metode Wafa terbilang efektif karena telah mencapai keberhasilan dengan tolak ukur sebelum menerapkan metode Wafa ketercapaian untuk menghafal 2 juz sangatlah sulit akan tetapi setelah menerapkan metode Wafa ketercapaian untuk menghafal 2 juz (30-29) sangatlah mudah dan bahkan ada yang mampu menghafal sampai 6 juz dengan kualitas bacaan yang baik dan benar.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang penggunaan Metode Wafa dalam meningkatkan hafalan Al-Our'an di SDIT Al-Fahmi Kota Palu, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Untuk kepala sekolah SDIT Al-Fhmi Kota Palu, dalam penerapan metode Wafa dalam meningkatkan hafalan Al-Our'an di SDIT Al-Fahmi Kota Palu agar dapat memberikan dukungan kepada pendidik agar dalam penggunaan metode ini dapat terlaksana dengan baik dan agar dapat ikut serta dalam memberikan motivasi kepada peserta didik agar semangat menghafal Al-Ouran.
2. Salah satu hal yang penting dalam pembelajaran Al-Our'an adalah bagaunana seorang pendidik ikhlas membagi ilmu pengetahuannya, terlepas dari bagaimana pendidik seberapa kemampuan peserta didiknya. Pendidik juga harus selalu berfikir positif dan berkusnudzon meskipun secara kasat mata kemampuan peserta didiknya tidak terlalu baik, karna semua ilmu adalah milik Allah dan pendidik hanya sebagai perantara tersampainya ilmu kepada peserta didik.
3. Kepada peserta didik agar dapat mengulang-ulang kembali hafalannya dan mengaplikasikan dalam kehidupan.

DAFTAR PUSTAKA

- Rohani Ahmad, Pengelolaan Pengajaran, (Jakarta : Rineka Cipta,2004) Sardiman Arif s, 2002)
- Suparman Atwi, bahan ajar gbpp dan satuan acara pengajaran (jaakarta : PPAI Dikti Diknasi, 1999)
- Ahmad Abu, Metodik Khusus Pendidikan Agama (MKPA) (Bandung Armoco,1986)
- An-Nahlawi, Abdurrahman Prinsip-Prinsip Dan Metode Pendidikan Islam, (Bandung : Diponegoro, 1989)
- Abu Ahmad, Dkk. Strategi Belajar Mengajar(Cet V, Bandung : Pustaka Setia,2011)
- Rosyada Dede, Paradigma Pendidikan Demokrasi : Sebuah Model Pelibatan Masyarakat Dalam Penyelenggaraan Pendidikan, (Cet. I : Jakarta : Kencana. 2004)
- Shaleh Abdul Rahman, Bel! Margaret E, (Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional, 1982), 3.
- Ilemoned. Pembelajaran efektif, (Online), ([http/Blog Pada Wordpres.Com.](http://Blog Pada Wordpres.Com)) Diakses Tanggal 20 Mei 2013 Sm Ismail, Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM, (Semarang : Rasail Media Group,2008)
- Moelong J Lexi, Metode Logi PenelitianKualitatif (Cet,XII: Bandung: - RemajaRosada Karya,2000)
- Usman Moh. User, Menjadi Guru Profesional (Bandung : PT Remaja Rosdakarya,2010)
- Milles Matthew .B, Analisis Data Kualitatif, Buku Tentang Metode-Metode Baru (Cet. 1:Jakarta,1992)
- Lexy Moleong J, Penelitian Kualitatif (bandung: PT Remaja Rosdakarya,2008)
- Usman Moh. Uzer, upaya optimalisasi kegiatan belajar mengajar (bandung : remaja rosdakarya, 2001)
- Martingsih, macam-macam metode pembelajaran, Diakses di internet tanggal, 11 mei 2013 ([http:/ martiningsih.blogspot.com](http://martiningsih.blogspot.com)).
- Arifin M., Proses Aktualisasi Potensi Manusia, (Yogyakarta : Fa Press,2014)
- NK, Roestyah, strategi belajar mengajar, (jakarta : rineka Cipta, 2008)
- Arikunto Suharmisi, Presedur Penelitian Ilmiah, Suatu Pendekatan Praktek, (Edisi II, Cet,1X:Jakarta Cipta,1993)

- Margono S., Metode Penelitian Pendidikan(Cet,II:Rineka Cipta,2000) Arikunto Suharmisi, (Ed.Revisi V,Cet,XII:Jakarta ,2002)
- Arikunto Suharsimi, Presedur Penelitian Ilmia, Suatu Pendekatan Praktik(Ed.11:Cet:TX:Jakarta Cipta,1993)
- Bahri Djamarah Syaiful, guru dan anak didik dalam interaksi edukatif, (Jakarta : Rineka Cipta, 2000)
- Nasution S., berbagi pendekatan dalam proses belajar mengajar (jakarta bumi aksara, 2000)
- Soetomo, Dasar-Dasar Interaksi Belajar Mengajar (Cet. I: Surabaya : Usaha Nasional, 1993)
- Sagala Saiful, konsep dan makna pembelajaran untuk membantu memecahkan problematika belajar dan mengajar, (bandung : alfabeta, 2011)
- Soekartiwi,Meningkatkan Efektifitas Mengajar (Cet 1. Jakarta : Dunia Pustaka Raya, 1995)
- Drajat Zakiah, Pendidikan Islam, (Jakarta : Perpustakaan UIN Syarif Hidayatullah,1995)

LAMPIRAN-LAMPIRAN



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU
FAKULTAS TARBIYAH & ILMU KEGURUAN
Jl. Diponegoro No. 23 Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165 Palu 94221
email: humas@iainpalu.ac.id - website:www.iainpalu.ac.id

PENGAJUAN JUDUL SKRIPSI

Nama	: Steven Alfret Suwiryo	NIM	: 141040024
TTL	: SIBALAYA UTARA, 03-02-1996	Jenis Kelamin	: Laki-laki
Jurusan	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (S1)	Semester	:
Alamat	: jln ASAM 2	HP	: 082290648520
Judul	:		

✓ Judul I

PENERAPAN METODE WAFU DALAM PEMBERIAN TUGAS UNTUK MENINGKATKAN HAFALAN AL-QUR'AN DI SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU (SDIT) AL-FAHMI PALU SELATAN.

✓ Judul II

PERAN GURU AQIDAH AHKLAK DALAM MENGELANKAN BENTUK KETELADANAN NABI MUHAMMAD SAW SEJAK DINI PADA PESESRTA DIDIK DI DARUL IMAN

✓ Judul III

PENERAPN MEDIA GAMBAR DALAM PEMBELAJARAN IPA UNTUK MENINGKATKAN AKTIFITAS BELAJARA SISWA MI DARUL IMAN

Palu, 25 April2019
Mahasiswa,

Steven Alfret Suwiryo
NIM. 141040024

Telah disetujui penyusunan skripsi dengan catatan :

Pembimbing I : Dr. Rusdani, M. Pd.

Pembimbing II : Drs. H. Moh. Ar Fauz Hakeem, M. Pd. I

Dekan,

Dr. MOHAMAD IDHAN, S.Ag., M.Ag.
NIP.197201262000031001

Ketua Jurusan

ELYA, S.Ag., M.Ag.
NIP. 197405152006042001

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU
NOMOR : 10/TAHUN 2019

TENTANG
PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

- Menimbang : a. bahwa penulisan karya ilmiah dalam bentuk skripsi merupakan salah satu syarat dalam penyelesaian studi pada jenjang Strata Satu (S1) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu, untuk itu dipandang perlu menetapkan pembimbing proposal dan skripsi bagi mahasiswa;
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya di bawah ini dipandang cakap dan mampu melaksanakan tugas tersebut;
- c. bahwa berdasarkan pertimbangan pada huruf a dan b tersebut, perlu menetapkan keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu.
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
5. Peraturan Menteri Agama Nomor 47 Tahun 2015 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Palu;
6. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 178/U/2001 tentang Gelar dan Lulusan Perguruan Tinggi;
7. Keputusan Menteri Agama tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu Nomor 49/In.13/KP.07.6/01/2018 masa jabatan 2017-2021

MEMUTUSKAN

Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU TENTANG PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

KESATU : Menetapkan saudara :

1. Dr. Rusdin, M.Pd
 2. Drs. H. Moh. Arfan Hakim, M.Pd.I
- sebagai Pembimbing I dan II bagi Mahasiswa :

Nama : Steven Alfret Suwiryono
NIM : 14.1.04.0024
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : "PENERAPAN METODE WAFU DALAM PEMBERIAN TUGAS UNTUK MENINGKATKAN HAFALAN AL-QUR'AN DI SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU (SDIT) AL -FAHMI PALU SELATAN"

- KEDUA : Tugas Pembimbing tersebut adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa, mulai penyusunan proposal sampai selesai menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi;
- KETIGA : Segala biaya yang timbul sebagai akibat dikeluarkannya keputusan ini, dibebankan pada dana DIPA IAIN Palu Tahun Anggaran 2019
- KEEMPAT : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa apabila di kemudian ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini maka diadakan perbaikan sebagaimana mestinya
- KELIMA : SALINAN keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Tembusan :

1. Rektor IAIN Palu;
2. Kepala Biro AUAK IAIN Palu.

TATA TERTIB SEMINAR

A. PENDAFTARAN

1. Minimal satu minggu sebelum seminar telah mendaftar kepada Ketua Jurusan dan menyerahkan proposal 3 ekslampar (1 Dosen Pembimbing I, 1 Dosen Pembimbing II dan 1 Ketua Jurusan)
2. Menyiapkan abstrak dan pokok-pokok pikiran dalam bentuk Hand Out/Print Out Power Point untuk dibagikan kepada calon peserta seminar
3. Membuat pengumuman seminar dan menempelkannya dipapan pengumuman dengan sepengetahuan Ketua Jurusan.
4. Telah melaksanakan/menghadiri seminar minimal 10 kali.

B. PELAKSANAAN SEMINAR

1. Dihadiri minimal oleh seorang Dosen Pembimbing dan Ketua Jurusan serta 20 orang perbandingan umum (mahasiswa)
2. Waktu seminar 1-2 Jam
3. Meminta hasil penilaian/koreksian/perbaikan sesaat setelah seminar usai, kepada Dosen Pembimbing dan Ketua Jurusan

KARTU SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

NAMA : STEVEN.A
T.T.L : Sibakanya - 03-02-1998
NIM. : 14.10140024
JURUSAN : P.T.M
ALAMAT : Sibakanya utaya. / sigi >



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

الجامعة الإسلامية الحكومية فالو

STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU

FAKULTAS TARBIAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165

Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

hari ini ...p.a.k.u....., tanggal 12... bulan ...juli... tahun 2012, telah dilaksanakan Seminar Proposal skripsi :

- na : STEYEN ALFPd Suwiryo
1 : 1410110024
Isan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI - ...II)
ul Skripsi : "Penerapan Metode waFa dalam meningkatkan Hafalan Al-Qur'an di sekolah dasar islam terpadu (SDIT) Al-Fahmi Kota Palu"
bimbing : I. Dr. Rusdin, M. Pd
II. Drs. H. Mub. Arfan Hakim, M Pd.I
guji : Khaeruddin Yusuf, S. Ag, M. Phil.

SARAN-SARAN PENGUJI/PEMBIMBING

Table with 4 columns: NO., YANG DINILAI, NILAI, PERBAIKAN. Rows include ISI (90), BAHASA & TEKNIS PENULISAN (90), METODOLOGI (90), PENGUASAAN (92), JUMLAH (362/4), and NILAI RATA-RATA.

Pembimbing I, Rusdin, M Pd. NIP. 196812151995021001

Pembimbing II, Drs. H. Mub. Arfan Hakim M Pd.I NIP. 196408141992031001

Palu, 10 / 07 2012
Penguji, Khaeruddin Yusuf S. Ag M. Phil. NIP. 19781120201101003

Mengetahui a.n. Dekan Ketua Jurusan PGMI,

Elya, S.Ag., M.ag. NIP. 19740515 200604 2 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU
 الجامعة الإسلامية الحكومية فالو

STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU
 FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
 Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

**BERITA ACARA
 SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

hari ini ... Rabu, tanggal 10... bulan ... Juli..... tahun 2019., telah dilaksanakan Seminar Proposal

- : STEVEN. Alfred Suwiryo
- : 14.90.40024.
- : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI -)
- : " Penerapan Metode Wafa dalam Meningkatkan Hafalan Al-Quran di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al-Fahmi Kota Palu "
- : I. Dr. Rusdin, M.Pd
- : II. Drs. H. Muh. ARFAN Hakim, M.Pd.I
- : Kharuddin Yusuf, S.Ag., M.Phi.

SARAN-SARAN PENGUJI/PEMBIMBING

0.	YANG DINILAI	NILAI	PERBAIKAN
1.	ISI	89	
2.	BAHASA & TEKNIS PENULISAN	89	
3.	METODOLOGI	91	
4.	PENGUASAAN	92	
5.	JUMLAH		
6.	NILAI RATA-RATA		

Pembimbing I,
[Signature]
 N. M Pd.
 96812151995021001

Pembimbing II,
[Signature]
 Drs. H. Muh. ARFAN Hakim M.Pd.I
 NIP. 196408141992031001

Palu, 10/07/2019
 Penguji,
[Signature]
 Kharuddin Yusuf S.Ag M.Phi
 NIP. 19781120201101003

Mengetahui
 a.n. Dekan
 Ketua Jurusan PGMI,
[Signature]
 Elya, S.Ag., M.ag.
 NIP. 19740515 200604 2 001

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

الجامعة الإسلامية الحكومية فالو

STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU

FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165

Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

**BERITA ACARA
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

Raku....., tanggal 10.... bulan ..Juli..... tahun 20.19., telah dilaksanakan Seminar Proposal

: STEVEN ALFRED Suwiryo

: 14.10.46 00211

: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI - ..II..)

: "Penerapan metode wafa dalam meningkatkan Hafalan Al-Qur'an di sekolah dasar Islam Ar-Radda (SDIT) Al-Falimi Kota Palu."

: I. Dr. Rusdin, M.Pd.

II. Dr. H. Muh. Arfan Hakim, M.Pd.I

: Khairuddin Yusuf, S.Ag. M. Phil.

SARAN-SARAN PENGUJI/PEMBIMBING

YANG DINILAI	NILAI	PERBAIKAN
BAHASA & TEKNIS PENULISAN		
METODOLOGI		
PENGUASAAN		
SELAMAH		
RAI RATA-RATA		

Palu, 10 / 07 2019
Penguji,

Pembimbing II,

Arfan Hakim M.Pd.I
NIP. 196408141092031601

Khairuddin Yusuf S.Ag. M. Phil.
NIP. 19701120201101003

Mengetahui
a.n. Dekan
Ketua Jurusan PGMI,

Elya, S.Ag., M.ag.
NIP. 19740515 200604 2 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU
الجامعة الإسلامية الحكومية فالو
STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

Nomor : 1085 /In.13/F.I/PP.00.9/07/2019
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian Untuk
Menyusun Skripsi

Palu, Juli 2019

Yth, Kepala Sekolah SD IT Al-Fahmi Kota Palu Kec. Palu Selatan
di
Tempat

Assalamualaikum w.w

Dengan hormat, dalam rangka menyusun Skripsi Mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palu :

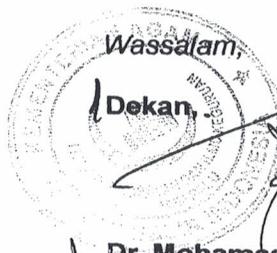
Nama : Steven Afred Suwiryo
NIM : 14.1.04.0024
Tempat Tanggal Lahir : Sibalaya Utara. 03-02-1996
Semester : VIII (Delapan)
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Alamat : Jln. Palu Kulawi
Judul Skripsi : PENERAPAN METODE WAFU DALAM MENINGKATKAN HAFALAN AL-QUR'AN DI SD IT AL-FAHMI KOTA PALU KECAMATAN PALU SELATAN
No. HP : 082290648520

Dosen Pembimbing :

1. Dr. Rusdin, M.Pd.
2. Drs. H. Muh. Arfan Hakim, M.Pd.I

maka bersama ini kami mohon kiranya agar mahasiswa yang bersangkutan dapat diberi izin untuk melaksanakan penelitian di SD IT Al-Fahmi Kota Palu Kec. Palu Selatan.

Demikian, atas perkenannya diucapkan terima kasih.



Dr. Mohamad Idhan, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19720126 200003 1 001

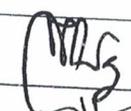
Tembusan :

1. Rektor IAIN Palu;
2. Kepala Biro AUAK IAIN Palu;
3. Dosen Pembimbing;
4. Mahasiswa yang bersangkutan.

PEDOMAN WAWANCARA

1. Gambaran umum SDIT Al-fahmi sekolah dasar islam terpadu kecamatan palu selatan.
2. Apa metode wafa menurut bapak/ibu
3. Bagaimana penerapan metode wafa dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an pada peserta didik
4. Apa kah efektif guru dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an peserta didik dengan menggunakan metode wafa
5. Apa kelebihan dan kekurangan metode wafa dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an pada pembelajaran Al-Qur'an.

DAFTAR INFORMAN

No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1	Rahmawati Ottoluwa S.Sos	Kepala Sekolah	
2	Ali Imran S.Pd.I	Coordinator Guru Al-Qur'an	
3	Ahyar S.Pd.I	Guru Al-Qur'an	
4	Rahman S.Pd	Guru Al-Qur'an	



SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU (SDIT)

AL -FAHMI

Jl. Gelatik No. 88 Palu Tlp. (0451) 4132892

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

No. 017/SDIT-aF/B/SKt/VIII/19

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rahmawati Ottoluwa, S.Sos
Jabatan : Kepala Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al Fahmi

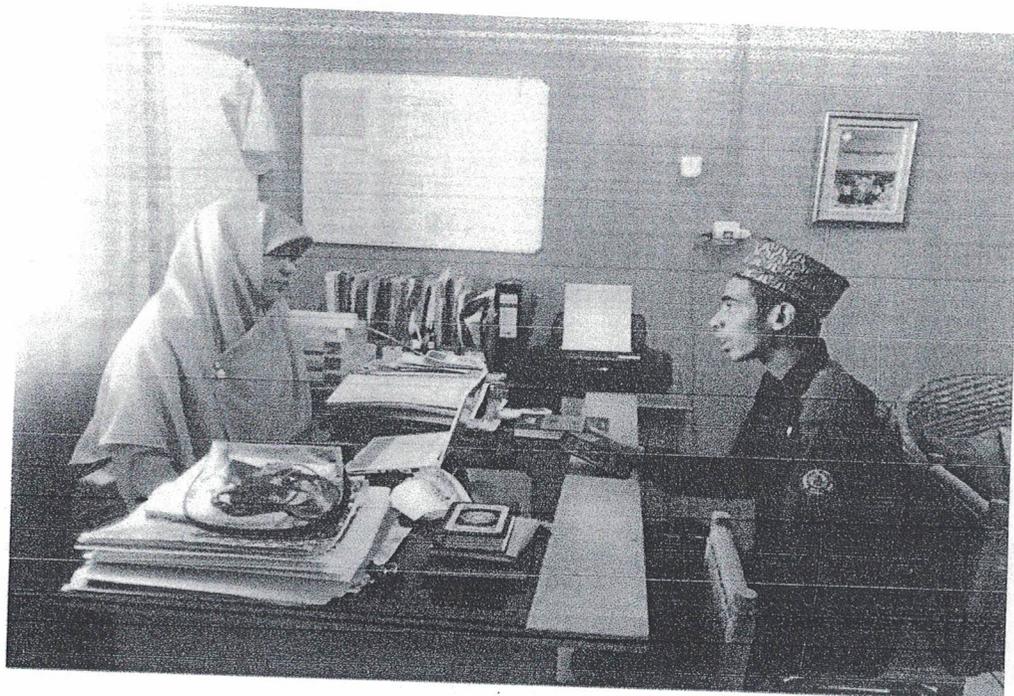
Menerangkan :

Nama : Steven Afred Suwiryo
Tempat, Tanggal Lahir : Sibalaya Utara, 03 Februari 1996
NIM : 14. 1.04.0024
Semester : VIII (Delapan)
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Asal Universitas : Institut Agama Islam Negeri Palu
Alamat : Jl. Palu-Kulawi

Bahwa nama tersebut diatas adalah benar telah melakukan Penelitian di SDIT Al Fahmi dengan judul Tesis “ Penerapan Metode Wafa dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an di SDIT Al Fahmi Kota Palu Kecamatan Palu Selatan “ . Demikian surat keterangan ini dibuat sebagaimana mestinya.

Palu, 16 Agustus 2019
Kepala Sekolah

Rahmawati Ottoluwa, S.Sos



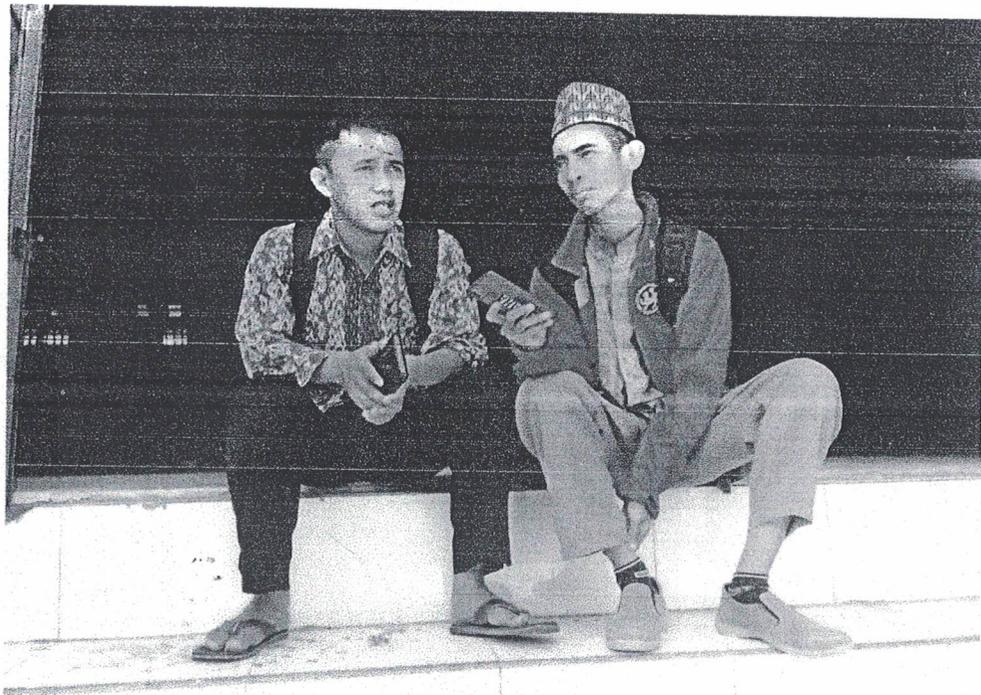
Wawancara dengan Kepala Sekolah Ibu Rahmawati Ottoluwa S.Sos



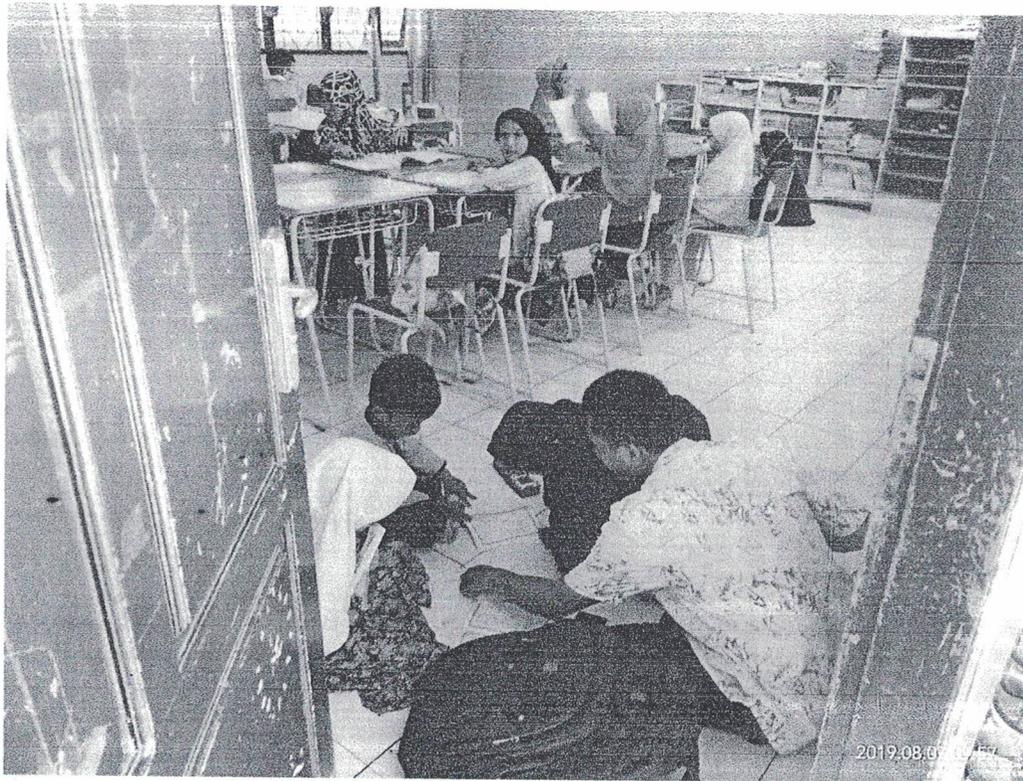
Wawancara dengan coordinator pendidik Al-Qur'an Bapak Ali Imron



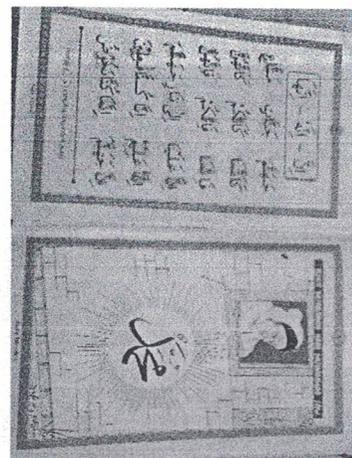
Wawancara dengan pendidik Al-Qur'an Bapak Ahyar



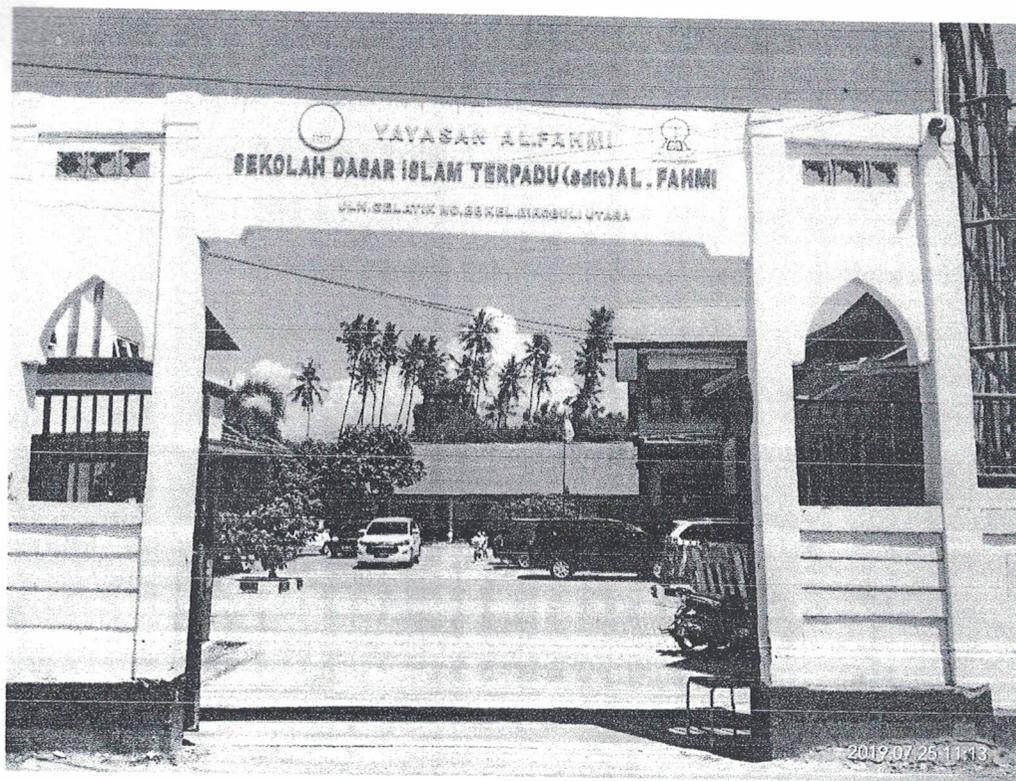
Wawancara dengan pendidik Al-Qur'an Bapak Rahman



Proses pembelajaran Al-Qur'an



Buku Wafa yang digunakan dalam proses pembelajaran



Gerbang SDIT Al-Fahmi Kota Palu Kecamatan Palu Selatan

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Pribadi

Nama : Steven Alfrd Suwiryo
Tempat Tanggal Lahir : Sibalaya Utara, 03 - Ferbuari - 1996
Agama : Islam
Anak : Dua dari tiga bersaudara
Saudara Kandung : Melda dan Wahyu
Alamat : Sibalaya Utara

B. Identitas Orang Tua

Ayah

Nama : Andi Nursalam Radjalangi
Agama : Islam
Alamat : Sibalaya Utara
Pekerjaan : Petani

Ibu

Nama : Yenni Oping
Agama : Islam
Alamat : Sibalaya Utara
Pekerjaan : URT

C. Riwayat Pendidikan

1. SDN Sibalaya Utara (2002-2008) : Desa Ssibala Utara
2. Pondok Pesantren AL-Istiqamah (2008-2012) : Desa Ngata Baru
3. Pondok Pesantren AL-Istiqamah (2012-2014) : Desa Ngata Baru
4. Institut Agama Islam Negri (IAIN) Palu